PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN JANTUNG PISANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA GAYAM KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh :

Nia Winda Sari

B92214068

Dosen Pembimbing:

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 196703251994032002

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Winda Sari

NIM : B92214068

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN JANTUNG PISANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA GAYAM KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK" adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 08 Juli 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
4BFD2AFF217467370
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nia Winda Sari
NIM B92214068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Nia Winda Sari
NIM	: B92214068
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	:Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Jantung Pisang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 08 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nia Winda Sari ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II,

Drs. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji III,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV,

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA
NIP. 197107081994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nia Winda Sari
NIM : B92214068
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : niawindas@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN JANTUNG PISANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA GAYAM KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Agustus 2018

Penulis

(Nia Winda Sari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nia Winda Sari, B92214068, (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN JANTUNG PISANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA GAYAM KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK.

Skripsi ini membahas tentang pendampingan yang dilakukan kepada kelompok jama'ah yasin dan tahlil RT 14 melalui pengelolaan jantung pisang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Masyarakat menyepakati memilih aset jantung pisang sebagai pemicu perubahan masyarakat adalah karena beberapa hal, diantaranya tersedianya jantung pisang yang melimpah, di Desa Gayam belum ada yang mengelola dan biaya modal yang dibutuhkan dalam pengelolaan jantung pisang tidak besar.

Dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yaitu pendampingan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan dan memobilisasi aset untuk meraih tujuan yang diinginkan masyarakat. Kegiatan pendampingan yang dilakukan mulai dari penyadaran terhadap aset yang dimiliki masyarakat sampai dengan masyarakat mampu memobilisasi aset untuk menuju masyarakat yang lebih sejahtera adalah salah satu tujuan dalam melakukan pemberdayaan ini.

Pendampingan melalui pendekatan ABCD yang dilakukan pada kelompok jama'ah yasin dan tahlil RT 14 telah membawa perubahan pada masyarakat, baik perubahan dari segi kuantitas dan kualitas. Setelah pendampingan dilakukan masyarakat yang belum menyadari aset dan potensi yang dimilikinya sekarang mulai menyadari dan mau memanfaatkannya. Selain itu aksi yang dilakukan kelompok melalui pengelolaan jantung pisang juga mampu menjadi tambahan penghasilan perekonomian di masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Jantung Pisang, Kesejahteraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR DIAGRAM xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian dan Pendampingan 12

C. Tujuan Penelitian dan Pendampingan 13

D. Manfaat 13

E. Definisi Konsep 13

F. Strategi Pendampingan 15

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II KAJIAN TEORI 19

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat 19

B. Dakwah Bil Hal Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Potensi Masyarakat 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teori Perubahan Sosial 27

D. Penelitian Terdahulu 29

BAB III METODE PENELITIAN..... 33

A. Pendekatan Penelitian Untuk Pemberdayaan..... 33

B. Prinsip Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset 36

C. Teknik-teknik Pendampingan 40

D. Langkah-langkah Dalam Pendampingan 44

E. Ruang Lingkup Pendampingan..... 47

F. Subjek Pendampingan..... 48

G. Teknik Analisis Data..... 48

BAB IV POTRET POTENSI DESA GAYAM 49

A. Aset Alam 49

1. Kondisi geografis wilayah termasuk aset alam..... 49

2. Aset pertanian..... 52

3. Aset perkebunan..... 53

B. Aset Manusia..... 56

C. Aset Ekonomi Masyarakat 58

D. Aset Pendidikan 61

E. Kondisi Kesehatan 63

F. Situasi Keagamaan..... 64

G. Kondisi Sosial Dan Budaya 65

H. Profil Kelompok Dampingan 66

BAB V DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN..... 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Proses Awal Sebelum Pendampingan 68
B. Discovery (Menemukenali Aset) 72
C. Dream (Membangun Masa Depan) 82
D. Perencanaan Aksi 86
E. Aksi Perubahan Menuju Masyarakat Yang Berdaya 87
1. Menemukenali Aset yang ada di Desa Gayam 87
2. Memotivasi melalui cerita sukses 87
3. Uji coba pembuatan kripik jantung pisang..... 91
4. Membentuk kelompok usaha bersama 95
5. Produksi kripik jantung pisang 96
6. Dinamika proses perizinan produksi 102
7. Pemasaran 104
8. Peresmian kelompok “ Mekar Sari”..... 106
F. Monitoring dan Evaluasi Program 107
BAB VI ANALISA PERUBAHAN DAN MANFAAT ASET 112
A. Perubahan Mindset Kelompok “Mekar Sari” 112
B. Perubahan Kapasitas Kelompok “Mekar Sari” 115
C. Perubahan Dinamika Ekonomi Kelompok Melalui Analisa Leacky Bucket..... 117
BAB VII CATATAN REFLEKSI PENDAMPINGAN 121
A. Refleksi 121
BAB VIII PENUTUP..... 125
A. Kesimpulan 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi 126

DAFTAR PUSTAKA 127

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gayam..... 1

Tabel 1.2 Jenis Dan Jumlah Tanaman Pisang Jama'ah Yasin Dan Tahlil..... 3

Tabel 1.3 Harga Pisang Di Desa Gayam..... 4

Tabel 1.4 Pengeluaran Belanja Rumah Tangga 6

Tabel 1.5 Manfaat Tanaman Pisang..... 8

Tabel 1.6 Komposisi Zat Gizi 9

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 29

Tabel 4.1 Batas-batas Wilayah Desa Gayam 50

Tabel 4.2 Jumlah Tanaman Pisang Kelompok Jamaah Yasinta 55

Tabel 4.3 Jumlah Kependudukan Desa Gayam Berdasarkan Jenis Kelamin56

Tabel 4.4 Aset Personal Anggota Jama'ah Yasin dan Tahlil..... 57

Tabel 4.5 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gayam..... 58

Tabel 4.6 Data Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Gayam 61

Tabel 5.1 Hasil Transect 75

Tabel 5.2 Aset Manusia Jama'ah Yasin Dan Tahlil..... 77

Tabel 5.3 Jumlah Pohon Pisang Yang Dimiliki Jama'ah Yasin Dan Tahlil 81

Tabel 5.4 Harapan Masyarakat Di Masa Depan 84

Tabel 5.5 Penentuan Skala Prioritas..... 85

Tabel 5.6 Bahan-bahan Kripik Jantung Pisang..... 90

Tabel 5.7 Nama-nama Anggota Kelompok "Mekar Sari"..... 92

Tabel 5.8 Rincian Pengeluaran Awal Biaya Produksi 93

Tabel 5.9 Biaya Produksi Untuk Kripik Jantung Pisang 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.10 Hasil Penjualan 106

Tabel 6.1 Mimpi Masyarakat Desa Gayam..... 108

Table 7.1 Hasil Refleksi Perubahan 116

Table 7.2 Pengeluaran Belanja Kelompok..... 119

Table 7.3 Biaya Produksi 119

Table 7.4 Hasil Penjualan 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Gayam 50

Gambar 4.2 Peta Dusun Jati 51

Gambar 4.3 Aset Pertanian Masyarakat Desa Gayam 53

Gambar 4.4 Aset Perkebunan Masyarakat Desa Gayam 54

Gambar 4.5 Masyarakat Sebagai Petani 59

Gambar 4.6 Budidaya Lele 60

Gambar 4.7 Rutinan Bulanan Periksa Kehetan Gratis 63

Gambar 5.1 Silaturrahim Ke Rumah Kepala Desa 60

Gambar 5.2 Kegiatan Yasin dan Tahlil Sebagai Bentuk Inkulturasi 70

Gambar 5.3 Kegiatan Posyandu Lansia Masyarakat Desa Gayam 72

Gambar 5.4 Mengungkap Kisah Sukses Di Masa Lampau 73

Gambar 5.5 Transect Bersama Masyarakat 75

Gambar 5.6 Survey Belanja Rumah Tangga 79

Gambar 5.7 Pemutaran Video Bersama Masyarakat 80

Gambar 5.8 Berdiskusi Membangun Harapan Di Masa Depan 83

Gambar 5.9 Suasana Perencanaan Aksi Bersama Masyarakat 86

Gambar 5.10 Uji Coba Pertama 87

Gambar 5.11 Uji Coba Kedua 89

Gambar 5.12 Uji Coba Ketiga 91

Gambar 5.13 Mengambil Bagian Bungah Jantung Pisang 95

Gambar 5.14 Menyiapkan Dan Menghaluskan Rempah-rempah 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.15 Merebus Jantung Pisang 96

Gambar 5.16 Mencampurkan Jantung Pisang Dengan Tepung 97

Gambar 5.17 Penggorengan 97

Gambar 5.18 Pengemasan Dan Pelabelan 98

Gambar 5.19 Konsultasi Tentang Pengurusan PIRT 99

Gambar 5.20 Produk Kripik Tongsang 102

Gambar 5.21 Produk Kripik Tongsang Dipasarkan Di Bilik UMKM 103

Gambar 5.22 Peresmian Kelompok Mekar Sari 104

Gambar 7.1 Pelatihan Makanan Olahan Berbasis Lokal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Prosentase Pendidikan Masyarakat Desa Gayam 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Berbicara mengenai potensi kekayaan alam di setiap wilayah yang berbeda-beda, maka suatu keberuntungan besar bagi kita semua yang tinggal di Indonesia. Sumber daya alam dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Masyarakat Indonesia banyak yang bekerja sebagai petani, seperti halnya yang ada di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Pada umumnya masyarakat Desa Gayam bekerja sebagai petani dan buruh tani. Masyarakat Desa Gayam 90 % bermatapencaharian sebagai petani, namun selain sebagai petani masyarakat juga bekerja sebagi pedagang, guru, dan lain-lain.[1]

Tabel 1.1

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gayam

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Perangkat Desa	10
2.	Guru	99
3.	Bidan	1
4.	PNS	5
5.	TNI/POLRI	10
6.	Tukang Kayu	22
7.	Tukang Batu	20
8.	Tukang Becak	15
9.	Tukang Cukur	1
10.	Montir	2
11.	Salon Kecantikan	3
12.	Dukun Bayi	1
13.	Pedagang	39
14.	Petani	1058

[1] Wawancara dengan Bapak Seri, Desa Gayam, 09 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Pembantu Rumah Tangga	5

Sumber :Diolah dari RPJM Desa Gayam Tahun 2015-2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Gayam mayoritas bekerja sebagai petani. Desa Gayam memiliki tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Jati, dan Dusun Tlagi. Pendampingan ini berfokus pada salah satu dusun yang ada di Desa Gayam yaitu Dusun Jati. Masyarakat di Dusun Jati rata-rata memperoleh sumber pendapatannya adalalah dari hasil pertanian.Komoditas yang ditanam oleh masyarakat petani adalah jagung, padi, kedelai, pisang, dan kelapa.

Dari berbagai jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat, mayoritas petani Desa Gayam menanam cengkeh dan padi untuk menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Tanaman perkebunan lainnya yang hanya ditanam sekedar untuk dijadikan hasil tambahan adalah tanaman pisang dan kelapa. Di Desa Gayam, pisang merupakan tanaman tumpang sari yang ditanam petani sebagai hasil tambahan dalam pertanian mereka. Meskipun harga jual pisang yang murah, potensi pisang tetap besar dan selalu ada disepanjang tahun.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada masyarakat setempat, harga jual pisang mayoritas berkisar hanya Rp. 20.000 s/d Rp.25000 saja. Potensi tanaman pisang di Desa Gayam cukup besar, selain menjadi tenaman di perkebunan, hampir di setiap pekarangan rumah warga terdapat tanaman pisang. Mayoritas petani memiliki pohon pisang untuk selingan tanamannya. Jika melihat berapa persis jumlah pohon pisang yang ada di Desa ini, menurut salah satu masyarakat Desa Gayam adalah dengan melihat jumlah petani di Desa Gayam. Bapak Yanto tidak bisa memetakan jumlah tanaman pisang secara pasti. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memperkirakan jika jumlah petani minimal memiliki satu tanaman pohon pisang. Jumlah petani yang ada di Desa Gayam adalah 1058 (Seribu lima puluh delapan) orang, apabila petani minimal memiliki satu pohon pisang berati ada 1058 pohon pisang yang ada di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.[2] Fokus pendampingan dilakukan di Dusun Jati RT (Rukun Tetangga) 14 RW 05 yang diketuai oleh Bapak Jumino. RT 14 RW 05 terdapat 28 rumah dan 30 KK (Kepala Keluarga). Dari sekian KK, yang memiliki tanaman pisang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jenis dan Jumlah Tanaman Pisang Anggota Jama'ah Yasin dan Tahlil

No	Nama	Jenis Pisang	Jumlah
1	Ibu Khadijah	Pisang Awak	25 Pohon
2	Ibu Rubi'ah	Pisang Kepok	6 Pohon
3	Ibu Kalimah	Pisang Awak	15 Pohon
4	Ibu Siti Aminah	Pisang Awak	15 Pohon
5	Ibu Mesiah	Pisang Byar	9 Pohon
6	Ibu Warti	Pisang Awak	13 Pohon
7	Ibu Warjito	Pisang Awak	20 Pohon
8	Ibu Panti	Pisang Awak	10 Pohon
9	Ibu Mariono	Pisang Kepok	10 Pohon
10	Ibu Rosi	Pisang Awak	13 Pohon
11	Ibu Har	Pisang Byar	10 Pohon
12	Ibu Sudar	Pisang Awak	15 Pohom
13	Ibu Tiyem	Pisang Awak	15 Pohon
14	Ibu Tukirah	Pisang Kepok	10 Pohon
15	Ibu Mariah	Pisang Awak	20 Pohon
16	Ibu Samiseh	Pisang Kepok	10 Pohon
17	Ibu Sulastri	Pisang Awak	7 Pohon
18	Ibu Darmini	Pisang Mas	8 Pohon
19	Ibu Rukijah	Pisang Ambon	7 Pohon
20	Ibu Satiyem	Pisang Ambon	8 Pohon

Sumber : Dari hasil FGD bersama masyarakat[3]

[2] Wawancara dengan Bapak Yanto, Desa Gayam, 07 Januari 2018

[3] Dilakukan pada tanggal 1 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas adalah beberapa masyarakat RT (Rukun Tetangga) 14 yang memiliki tanaman pisang. Sebagian masyarakat hanya menanam di pekarangan rumah, akan tetapi juga ada beberapa masyarakat yang menanam di lahan pertanian mereka sebagai selingan tanaman pertanian mereka. Pisang mudah dijumpai di Desa Gayam, karena potensi tanah di Desa Gayam sangat subur, terutama untuk menanam pisang. Melimpahnya tanaman pisang di Desa Gayam bisa mempengaruhi harga jual pisang. Karena banyaknya pisang yang ada di Desa Gayam, pisang yang kerap dijumpai di daerah perkotaan biasanya harga pertundun bisa mencapai Rp.80.000 akan tetapi harga pasaran di Desa Gayam berkisar antara Rp.20.000 s/d Rp. 25.000 untuk pisang awak, Rp.30.000 untuk pisang mas, dan Rp.50.000 untuk pisang kepok, byar, dan ambon.

Tabel 1.3

Harga Pisang Di Desa Gayam

No	Jenis	Harga
1	Pisang Awak	1 Tundun/ 20.000
2	Pisang Ambon	1 Tundun/ 50.000
3	Pisang Kepok	1 Tundun/ 50.000
4	Pisang Byar	1 Tundun/ 50.000
5	Pisang Mas	1 Tundun/ 30.000

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat[4]

Untuk masyarakat Desa Gayam tidak banyak yang mengeluh tentang rendahnya harga jual pisang ini, karena dalam menanam pisang tidak memerlukan perawatan khusus. Masyarakat tidak mengeluarkan biaya untuk merawat tanaman pisang tersebut. Tanaman Pisang juga bukan komoditas yang diunggulkan, ada tanaman lain yang lebih unggul untuk diperjual belikan. Masyarakat selalu

[4] Dilakukan pada tanggal 1 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada nasib, masyarakat tidak mengeluh terhadap harga jual pisang yang murah.

Pisang memang menambah penghasilan masyarakat, akan tetapi tidak seberapa karena harga jualnya murah. Sedangkan masyarakat belum memiliki keinginan dan keahlian untuk mengubah pisang menjadi nilai jual yang tinggi.[5] Pisang merupakan tanaman multiguna, akan teteapi mayoritas masyarakat hanya mengambil manfaat tanaman pisang hanya dari buahnya saja dan langsung dijual ke pasar dengan harga yang murah.Padahal selama ini pengeluaran kebutuhan masyarakat lebih besar dari pada penghasilan yang didapatkan masyarakat.

Pendapatan yang hanya bergantung pada musiman tersebut belum bisa mencukupi untuk kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil survey rumah tangga, dari 30 KK ada beberapa KK (Kepala Keluarga) yang tergolong keluarga kurang mampu, diantaranya pengeluaran belanja milik Ibu Kalimah (55 Tahun) .Hasil wawancara dengan Ibu Kalimah, bisa dilihat bahwa pengeluaran dalam satu bulan, Ibu Kalimah harus mengeluarkan biaya sebanyak Rp.1483000. Dengan rincian untuk belanja pangan sebanyak Rp.762000, belanja energi Rp.141000, belanja pendidikan Rp.400000, belanja kesehatan Rp.60000, dan belanja sosial Rp.120000. Ibu Kalimah merupakan keluarga yang kurang mampu, hal tersebut bisa dilihat dari besarnya pengeluaran belanja pangan daripada belanja pendidikan. Berikut ini merupakan rincian pengeluaran belanja Ibu Kalimah dalam setiap bulan.

[5] Wawancara Dengan Bapak Musarun, Desa Gayam, 10 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4

Pengeluaran Belanja Rumah Tangga

No.	BELANJA PANGAN	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1.	Beras	1Kg/hari	11000	330000
2.	Lauk-Pauk	/hari	7000	210000
3.	Sayuran	/hari	2000	60000
4.	Bumbu Masak	/minggu	25000	100000
5.	Minyak Goreng	3Liter/bulan	12000	36000
6.	Gula+Kopi/Teh/Susu	2kg+1kotak the	12000+2000	26000
				762000
No.	BELANJA ENERGI	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1.	Gas	2 Tabung/Bulan	18000	36000
2.	Rekning Listrik	Bulan	-	55000
3.	BBM	/Minggu	25000	100000
				141000
No.	BELANJA PENDIDIKAN	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1.	Jajan Harian Sekolah Anak	5000/anak	-	300000
2.	Perlengkapan Sekolah	-	-	100000
				400000
No.	BELANJA KESEHATAN	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1.	Beli Obat-obatan	-	-	10000
2.	Perlengkapan Kebersihan	-	-	50000
				60000
No.	BELANJA SOSIAL	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1.	Iuran Warga	Rata2/bln		20000
2.	Pulsa Telpon	Rata2/bln		100000
				120000
Total Pendapatan:			**Total Pengeluaran**	**1483000**

Sumber : Dari hasil wawancara dengan Ibu Kalimah (55 Tahun)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu kalimah merupakan seorang buruh tani. Biasanya penghasilan yang didapatkan oleh Ibu Kalimah dalam setengah hari adalah Rp.25000-Rp.30000. Selain mendapatkan penghasilan dari buruh *mreman*[6] Ibu Kalimah juga mempunyai tanaman pisang untuk tambahan penghasilannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kalimah, beliau memiliki luas kebun dengan ukuran panjang 7 meter x lebar 5 meter dan ditanami pohon pisang dengan jarak 2 meter antar tanaman. berati Ibu khadijah memiliki sekitar 15 pohon pisang. Biasanya satu pohon menghasilkan 1 tundun. Jika satu tundun di beri harga jual Rp.25000, maka Ibu Khadijah mendapatkan penghasilan dari tanaman pisang sekitar Rp.375000.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi itu menjadi tindakan nyata.[7] Dalam mendorong masyarakat agar lebih berdaya diperlukan sebuah proses untuk mencapai titik keberdayaan tersebut. Masyarakat harus bisa menyadari dan memanfaatkan potensi yang mereka miliki dan mengoptimalkannya dengan baik, agar harapan masyarakat untuk menambah biaya pendapatan dapat terwujud.

Di Desa Gayam pisang merupakan salah satu aset alam yang mudah ditemukan.[8] Selain menjadi salah satu aset alam, tanaman pisang mudah ditanam di berbagai tempat yang ada di Desa Gayam, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari tanaman pisang. Manfaat tanaman pisang cukup beragam, mulai dari akar, buah, kulit buah, bonggol, batang pisang, bunga, dan daunnya.

---

[6] Mreman adalah menjadi buruh di sawah

[7] Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana & praktik)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 24.

[8] Wawancara dengan Bapak Edi Sulissetiyono, Desa Gayam, 15 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.5

Manfaat Tanaman Pisang

No	Jenis	Manfaat
1	Bungah	Bisa dibuat sayur
2	Daun	Untuk pakan kambing
3	Batang	Bisa dibuat kompos
4	Kulit buah	Pakan ternak
5	Bonggol	Untuk sayur
6	Buah	Getuk, buah segar, kripik, dan lain-lain

Sumber : Dari Buku "Pisang Budidaya Pengolahan & Prospek Pasar" karya Suyanti Satuhu dkk

Tanaman pisang memang banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan hidup manusia dan dikenal sebagai tanaman multiguna karena selain buahnya, bagian tanaman lainpun bisa dimanfaatkan.[9] Seluruh pohon pisang, mulai dari daun, kulit pisang, batang (pelepah), jantung pisang, sampai dengan bonggol pisang dapat diambil manfaatnya dan dapat dibudidayakan untuk dijadikan berbagai bahan olahan yang memberikan penghasilan tambahan. Tanaman pisang juga memiliki kandungan nutrisi di dalamnya. Berikut merupakan komposisi zat gizi bagian bagian yang ada di dalam tanaman pisang.

Tabel 1.6

[9] Suyanti, Ahmad, *pisang-budidaya, pengolah & prospek pasar* , (penebar swadaya, 2008), hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komposisi zat gizi bagian-bagian pisang per 100 gram saji[10]

Kandungan energi dan zat gizi	Bagian-bagian pisang					
	Buah	Kulit buah	Jantung pisang	Batang pisang	Bonggol basah	Bonggol kering
Air (g)		68,9				
Energi (kal)	90 kkal		51.000	89	43.000	245.000
Karbohidrat (g)	22,84	18,5	9,9	23	11,6	66,2
Protein (g)	1,09	0,32	1,6	1	0,6	3,4
Lemak (g)	0,33	2,11	0,6	0	-	-
Serat (fg)	2,60		5,7	3		
Mineral						
Kalsium (mg)	5	715	56		15	60
Fosfor (mg)	22	117	73,3		60	150
Zat Besi (mg)	0,26	1,6	56,4		0,5	2
Tembaga (mg)	0,078		13			
Potassium (mg)	358		553,3			
Magnesium	27		48,7			
Vitamin A (IU)	64				0,01	0,04
Vitamin B1 (mg)	0,031	0,12			12	4
Vitamin C (mg)	8,7	17,5			86	20
Vitamin E (mg)	0,10		1,07			
Bagian yang dapat dimakan					100	100

Sumber : Dari buku "khasiat ajaib pisag" karya ketty khusnia wardhany

Ada salah satu masyarakat Desa Gayam yang mengolah buah pisang untuk dijadikan kripik sale terlebih dahulu kemudian menjualnya dengan bentuk sudah

[10] Ketty Husnia Wardhany, *Khasiat Ajaib Pisang : A to Z Khasiat Dari Akar Hingga Kulit Buahnya* (Yogyakarta : Rapha Publising, 2014) Hal.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kripik sale. Masyarakat tersebut bernama Ibu Sumarsih. Dalam mengolah kripik sale, Ibu Sumarsih menggunakan jenis pisang awak. Di Desa Gayam pisang awak untuk 1 Tundun harga jualnya adalah senilai Rp.20.000. Biasanya Ibu Sumarsih dalam mengolah satu tundun besar bisa menjadi 4kg-5kg kripik sale, sedangkan 1 kg kripik sale adalah Rp.20.000. Berarti dari satu tundun jika diolah bisa menghasilkan 100.000, akan tetapi itu belum laba bersih.[11]

Ibu Sumarsih bisa menjadi contoh bagi warga masyarakat setempat, bahwasanya untuk menuju pada kehidupan yang lebih sejahtera perlu memahami keadaan yang ada disekitarnya dan memanfaatkannya dengan baik. Untuk manfaat yang diperoleh dari bungahnya, masyarakat hanya mengolahnya untuk menjadi sayur. Istilah lain dari bunga pada tanaman pisang ini adalah jantung pisang. Kalau di Desa Gayam menyebutnya adalah *ontong pisang*. Di Desa Gayam Jantung pisang ini kalau dijual di beri harga Rp.500 kalau dijual di pasar.

Dan untuk manfaat lainnya seperti daun, bonggol dan batang sebagian masyarakat memanfaatkannya untuk makanan ternak dan dibuat untuk kompos pupuk organik. Tapi tidak banyak masyarakat yang mau memanfaatkannya itu, karena di Desa Gayam masyarakatnya lebih kecenderungan memakai pupuk kimia daripada organik.[12] Untuk mengolah bahan-bahan mentah ini tentu saja diperlukan pengetahuan dan ketrampilan.

Berdasarkan FGD bersama kelompok jama'ah yasin dan tahlil RT 14 akan dilaksanakan pembelajaran pemanfaatan melalui pengelolaan jantung pisang

[11] Wawancara Dengan Ibu Sumarsih, Desa Gayam.
[12] Wawancara Dengan Ibu Khadijah, Desa Gayam, 10 November, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai upaya menambah penghasilan perekonomian masyarakat. Bersama masyarakat menyepakati untuk memanfaatkan jantung pisang karena beberapa hal, diantaranya tersedianya jantung pisang yang melimpah, sebagai inovasi baru karena belum ada yag mengolahnya, modal yang dibutuhkan tidak besar, selain itu motivasi dengan adanya cerita sukses yang diceritakan oleh fasilitator dengan melihat video yang sudah disediakan untuk masyarakat bahwa jantung pisang mempunyai banyak manfaat. Dan dengan memanfaatkan jantung pisang bisa menghasilkan omset setiap bulannya kurang lebih Rp. 3.000.000,00.- (Tiga Juta rupiah).

Oleh sebab itu, masyarakat lebih memilih potensi ekonomi pengelolaan jantung pisang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah mengajak dan memotivasi masyarakat Desa Gayam khususnya Ibu-Ibu jama'ah yasin dan tahlil yang ada di Dusun Jati RT 14 yang belum memahami manfaat jantung pisang untuk berlatih mengolah bahan mentah ini menjadi berbagai hasil olahan yang dapat dijual dan mendatangkan pemasukan (penghasilan).

Dengan demikian, masyarakat yang semula hanya menggantungkan mata pencaharian dari panen musimannya dan dari buruh industri, dapat memperoleh tambahan penghasilan melalui pengelolaan jantung pisang ini. Ketrampilan ini dapat dilakukan oleh siapapun, baik laki-laki apupun perempuan sehingga ibu-ibu rumah tanggapun dapat membantu para suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka. Tujuan dari pendampingan ini adalah kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan aset alam khususnya dari jantung pisang bisa membantu merubah perekonomian masyarakat bisa lebih baik. Meskipun dalam pendampingan ini hanya difokuskan pada kelompok jama'ah yasin dan tahlil saja, diharapkan manfaatanya dapat menular kepada masyarakat yang lain.

B. Fokus Penelitian dan Pendampingan

Penelitian dan pendampingan ini difokuskan pada pengolahan aset jantung pisang yang dimiliki sebagai bentuk perubahan menuju kemandirian ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil dalam peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Jati, Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Peningkatan kreatifitas dan kemandirian masyarakat dalam pengolahan jantung pisang untuk mewujudkan kemandirian sehingga ibu-ibu tidak lagi mengandalkan penghasilan dari suami saja. Dari kemandirian tersebut akan mewujudkan utama pemberdayaan ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan ketentuan metodologi ABCD (*Asset Based Community* Development) melakukan penyadaran aset yang dimiliki oleh masyaraat merupakan syarat utama dalam menjalankan proses pendampingan yang berbasis aset.

Oleh karena itu dalam fokus pendampingan ini yang dilakukan terlebih dahulu adalah penyadaran terhadap aset yang dimiliki masyarakat dan aset-aset yang ada di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Fokus ini dilakukan di Dusun Jati RT 14 melalui pendampingan jama'ah yasin dan tahlil untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan jantung pisang di Desa Gayam ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian dan Pendampingan

Dalam proses pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui aset-aset yang ada di Desa Gayam serta meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan Jantung pisang guna mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam penelitian dan pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui jantung pisang.

D. Manfaat

Sesuai dengan judul di atas maka peneliti berharap bahwasanya penelitian ini memiliki manfaat dalam beberapa hal yakni :

1. Secara teoritis

Menjadi tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian dan pendampingan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Desa Gayam saja, akan tetapi bisa berguna bagi masyarakat lainnya.

E. Definisi Konsep

Definisi konseptual merupakan masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan ini perlulah kiranya penulis memberikan batasan-batasan konsep dari judul yang ada yaitu "Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan jantung pisang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek" adapun konsepnya adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.[13] Pemberdayaan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan konteks aktualisasi diri untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu. Pengelolaan dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat bisa menyadari potensi dan aset yang ada di sekitar mereka dan mandiri untuk mengelolah untuk memenuhi tujuan yang diharapkan.

3. Pohon Pisang

Tanaman pisang memang banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan hidup manusia. Selain buahnya, bagian tanaman lain pun bisa dimanfaatkan, mulai

[13] Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana & praktik)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bonggol, bungah, sampai daun. Pohon pisang sebagai aset pemicu perubahan di masyarakat.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakainan, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

F. Strategi Pendampingan

Pada tahapan ini adalah tahapan kunci atau suatau kerangka kerja tentang apa yang mungkin dilakukan, tapi bukan apa yang harus dilakukan. Tiap komunitas, organisasi atau situasi itu berbeda-beda dan proses ini mungkin harus disesuaikan agar bisa cocok dengan situasi tertentu. Adapun strategi yang telah dilakukan peneliti dalam pendampingan di Desa Gayam adalah :

1. Memetakan Aset

Strategi yang dilakukan dalam pendampingan masyarakat di Desa gayam yang pertama adalah dengan memetakan aset. Tujuan dilakukan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat yang sudah “kaya dengan aset” atau kekuatan yang dimiliki saat ini bisa digunakan lebih baik lagi. Kegiatan ini dilakukan dengan dua cara yaitu, Pendamping bersama Jama’ah yasin dan tahlil yang ada di Dusun Jati Desa gayam melakukan pemetaan aset dengan bersama. Selain itu aset dipetakan juga dengan wawancara wawancara dengan masing-masing individu masyarakat.

2. Memimpikan Masa Depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kegiatan jama'ah yasin dan tahlil berikutnya, fasilitator mencoba mendorong masyarakat untuk menggunakan imajinasinya untuk membuat angan angan positif yang diinginkan masyarakat. Setelah itu fasilitator kembali mengulang memaparkan aset-aset yang dimiliki masyarakat Jama'ah Yasin dan Tahlil di Dusun Jati kemudian mengajak untuk membayangkan untuk menyuarakan keinginan-keinginan yang ingin di wujudkan dari paparan aset yang sudah dipetakan bersama.

3. Perencanaan Aksi

Setelah masyarakat memimpikan gambaran positif yang ingin diwujudkan, fasilitator bersama masyarakat memusyawarahkan untuk menyatukan hasil gambaran-gambaran positif yang ingin di capai. Kemudian merencanakan strategi yang dilakukan bersama-sama dan diaplikasikan dalam bentuk nyata.

4. Monitoring dan Evaluasi

Tujuan dilakukan monitoring dan evaluasi ini adalah upaya untuk mengukur seberapa komunitas atau masyarakat mampu menemukan dan memobilisasi aset yang mereka miliki secara produktif untukmencapai tujuan bersama. Pada kegiatan ini fasilitator mengajak komunitas untuk bercerita tentang apa yang sudah dilakukan dan hasil yang didapatkan. Dengan demikian, apabila komunitas sudah mampu melakukan hal tersebut, amkaa akan tercipta komunitas yang sejahtera yang dapat melihat potensi dan mengelola aset yang ada di lingkungannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari pendampingan ini, maka penulis membagi susunan skripsi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang realitas yang ada di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, mulai dari latar belakang, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, strategi pendampingan, serta sistematika pembahasan disetiap bab secara ringkas agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori dan konsep yang sesuai dengan fokus pendampingan.

BAB III : METODOLOGI PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti dalam proses pendampingan

BAB IV : POTRET POTENSI DESA GAYAM

Bab ini membahas tentang profil aset desa yang dijadikan sebagai tempat melakukan penelitian dan pendampingan.

BAB V : PROSES PEMBERDAYAAN

Bab ini menjelaskan tentang proses dari awal hingga berjalannya proses penelitian dan pendampingan di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

BAB VI : CONCERN ASET SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN

Pada bab ini menejelaskan aset apa yang dipilih sebagai pemicu perubahan di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII : ANALISIS PERUBAHAN DAN MANFAAT ASET

Pada bab ini berisi tentang hasil analisis perubahan yang terjadi di masyarakat setelah adanya pendampingan. Pada bab ini fasilitator juga membuat catatan refleksi atas pendampingan yang telah dilakukan dengan dikaitkan dengan teori.

BAB XIII : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari proses pendampingan serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan proses pendampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power'* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.[14]Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.[15]

Munculnya ide pengembangan masyarakat didasari sebuah ide aslisme bahwa masyarakat mampu dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumusakan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, mengelola sumber daya dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni : konsep *power* ("daya") dan konsep *disadvantaged* ("ketimpangan").[16] Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat

---

[1414]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT RefikaAditama, 2014), hal 57

[15]Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana&praktik)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 24

[16] Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana&praktik),*…,hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife, mengidentifikasikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka :

a. Kekuatan atas pilihan pribadi

Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.

b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri

Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.

c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik

d. Kekuatan kelembagaan

Pembeerdayaan masyarakat dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, system kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.

e. Kekuatan sumber daya ekonomi

Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan control terhadap aktivitas ekonomi.

f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi .[17] Upaya pemberdayaan, seperti yang dikatakan Kartasasmita harus dilakukan melalui tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Artinya, setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Artinya, langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana prasana lainnya. *Ketiga*, melindungi masyarakat (*Protection*). Hal ini berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang secara praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.[18]

Berdasarkan penelitian kepustakaan, proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi

---

[17] Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana&praktik)*,…,hal27
[18] Dr. Zubaedi, *PengembanganMasyarakat (Wacana&praktik)*,…,hal79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Kedua, kecenderungan pemberdayaan yang dipengaruhi karya paulo freire yang memperkenalkan istilah *konsientisasi*. Konsientisasi merupakan suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dengan kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi, dan sosial[19]

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Jim Ife Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.[20] Tujuan pemberdayaan selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial dan budayanya.[21]

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Di dalam buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial :

a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai patner.
b. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumser-sumber dan kesempatan-kesempatan.

---

[19] Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana&praktik)*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2014), hal 75
[20]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT RefikaAditama, 2014), hal 58
[21]AprilaTheresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* , (Bandung: Alfabeta,2014) , hal 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan
d. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
e. Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
f. Jaringan-jaringan sosial informasi merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
g. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri. Tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
h. Tingkat kesadaran merupakan dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
i. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber tersebut secara efektif.
j. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif, dan permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
k. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.[22]

Proses pemberdayaan masyarakat sebagaimana digambarkan oleh United Nations meliputi :

[22] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,…*, hal 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Getting to know the local community*. Mengetahui karakteristik masyarakat setempat lokal yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui artinya untuk memberdayakanmasyarakat diperlukan timbal balik antara petugas dengan masyarakat.
b. *Gathering knowledge about the local community*. Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat.
c. *Identifying the local leaders*. Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jika tidak memperoleh dukungan dari pemimpin atau tokoh-tokoh masyarakat setempat.
d. *Stimulating to community to realize that it has problems*. Masyarakat perlu pendekatan persuasif agar mereka sadar bahwa mereka mempunayi maslah yang perlu dipecahkan atau kebutuhan yang harus dipenuhi.
e. *Helping people to discuss their problem*. Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.
f. *Helping people to identify their most pressing problems*. Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan.
g. *Fostering self confidance*. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat.
h. *Deciding on a program action*. Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu prigram yang akan dilakukan. Program *action* perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan menurut skala prioritas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tentunya program dengan skala prioritas tinggilah yang perlu didahulukan pelaksanaanya.

i. *Recogniting of strenght and resource*. Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasu untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhanya.

j. *Helping people to continue to work on solving their problems*. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan atau berkelanjutan.

k. *Increasing people's ability for self help*. Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri.[23]

B. Dakwah Bil Hal Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Potensi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu wujud dakwah Bil Hal. Dakwah bil-hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan, atau ajakan.

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الخَيْرِ وَالهُدَى وَالأَمْرُ بِا الْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ المُنْكَرِ لِيَفُوْزُوابِسَعَادَةِ العَاجِلِ وَالآجل[24]

> "Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat"

[23] Dr. Zubaedi, *PengembanganMasyarakat (Wacana&praktik)*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2014), hal 79

[24]Syekh Makhfud Ali, Hidayatul Mursid "Darul I'tisom, 1979. Hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendekatan ABCD yang merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset juga termasuk dalam dakwah Bil Hal. Karena dalam pendekatan ABCD yang memanfaatkan potensi dan aset untuk melakukan perubahan dibutuhkan aksi nyata dalam mewujudkan pemberdayaan tersebut. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf dan Q.S Al-Kahfi seperti di bawah ini :

Yang pertama, ada di dalam (Q.S Al-A'raf (7) : 10). Yang berbunyi sebagai berikut :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلا مَا تَشْكُرُونَ

Artinya : " sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur."

Pada ayat ini diterangkan bahwa Allah telah memberikan karunia kepada hamba-NYA, dengan menempatkannya di bumi ini dan memberikan kepadanya sumber-sumber penghidupan. Banyaknya karunia itu mewajibkan kita bersyukur kepada Allah sang pencipta dan pemberi karunia. Pada ayat ini Allah menegaskan sebagian dari sekian banyak karunia yang telah dianugerahkan kepada hamba-Nya yaitu bahwa dia telah menyediakan bumi ini untuk manusia tinggal dan berdiam di atasnya, bebas berusaha dalam batas-batas yang telah digariskan, diberi perlengkapan kehidupan.

Kemudian disempurnakan-Nya dengan bermacam-macam perlengkapan lain agar mereka dapat hidup di bumi dengan senang dan tenang, seperti tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam macamnya, binatang-binatang, baik yang boleh dimakan atau maupun yang tidak, burung baik di udara ataupun di darat, ikan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di laut, di danau mapun di tempat-tempat pemeliharan ikan lainnya, minuman dan makanan yang bermacam rasa dan aromanya untuk memenuhi selera masing-masing.[25]

Yang kedua,firman Allah dalam surat al-Kahfi (18) ayat 84:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

> Artinya : "Sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan kami telah memberikan kepadanya jalan untuk mencapai segala sesuatu."[26]

Dua ayat diatas dapat memberi pemahaman bahwa manusia disediakan sarana dan memiliki potensi untuk memanfaatkan sarana yang telah disedikan oleh Allah tersebut. Manusia dalam hal ini harus melakukan upaya pengembangan dalam rangka membangun diri dan masyarakatnya guna mencapai cita-cita kehidupannya sesuai dengan aturan Allah, sebagai wujud syukur kepadanya. Sesungguhnya tuhan telah memberikan kekuasaan kepada Zulkarnain untuk menjelajahi alam ini sebagaimana yang dia kehendaki sehingga dia sampai kepada semua pelosok dunia dan mengusai kerajaan-kerajaan bumi, dan Tuhan telah memberikan kepadanya cara-cara untuk mencapai segala maksud dan tujuannya.[27]

C. Teori Perubahan Sosial

Menurut Rogers dalam kutipan Amin Thohari memahami bahwa perubahan sosial itu adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Mereka melihat bahwa ada

---

[25]Kementrian Agama RI, *Al qur'andanTafsirnya*,….., Hal 302
[26]Kementrian Agama RI, *Al qur'andanTafsirnya*, (Jakarta : Widya Cahaya,2011), Hal 12
[27] Kementrian Agama RI, *Al qur'andanTafsirnya*, (Jakarta :Widya Cahaya,2011), Hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga tahapan utama dalam proses atau perubahan sosial yang terjadi. Bagi mereka, perubahan (proses) sosial itu, pertama, berawal dari diciptakannya atau lahirnya sesuatu mungkin sesuatu yang diidamkan atau sesuatu kebutuhan, yang kemudian berkembang menjadi suatu gagasan (*idea, concept*) yang baru.[28]

Bila gagasan tersebut sudah menggelinding seperti roda yang berputar pada sumbuhnya, sudah tersebar dikalangan anggota masyarakat, proses perubahan sosial tersebut sudah mulai memasuki tahapan yang kedua. Tahapan berikutnya sebagai tahapan ketiga (terakhir) mereka sebut sebagai "hasil" (*results, consequences)* yang merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu sistem sosial yang bersangkutan sebagai akibat dari diterimanya, atau ditolaknya suatu inovasi.

Teori perubahan adalah sebuah dalil atau pernyataan yang mendiskripsikan usulan langkah-langkah mencapai hasil yang diinginkan.[29] Teori perubahan memberi alasan mengapa kita terlibat dalam sejumlah kegiatan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Sebuah teori umumnya menyatakan bahwa saat seseorang atau kelompok terlibat dalam sejumlah kegiatan maka hasil akhirnya bisa diperkirakan atau apa yang kita yakinkan akan terjadi.[30]

Pendekatan berbasis kekuatan melihat realitas dengan cara yang jauh lebih alami dan holistik. Kegiatan pembangunan harus ditetapkan dalam konteks organis hidup yang memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik. Selain

---

[28] Amin Tohari, *Sosiologi Pedesaan*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Pers), Hal 144.
[29] Christoper Dureau, Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development And Civil Society Strethening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), Hal.63
[30] Christoper Dureau, Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development And Civil Society Strethening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), Hal.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan logika dan analisis, memori dan imajinasi juga penting dihidupkan dalam mencipta perubahan. Proses perubahan adalah upaya bersengaja mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu (memori) dan apa yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi). Proses tersebut didasarkan pada apa yang sedang terjadi sekarang dan memobilisasi apa yang sudah ada sebagai potensi.[31]

Perubahan sosial (*social change*) memiliki ciri yaitu berlangsung terus menerus dari waktu kewaktu, apakah dirncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Perubahan akan mencakup suatu system sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat. Perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras itu tergantung situasi (fisik, buatan, atau sosial) yang dapat mempengaruhinya.[32]

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	judul Penelitian Terdahulu	Fokus Masalah	Metode	Keterangan
1	Peningkatan Perekonomian masyarakat melalui pengolahan pohon pisang oleh kelompok wanita tani seruni : studi Kasus Dusun Gamelan Desa	Bagaimana proses pengembangan masyarakat melalui pengolahan pohon pisang yang mampu meningkatkan	Penelitian Kualitatif	Persamaan : Persamaan melalui penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama fokus pada tanaman

[31] Ibid, Hal.64

[32] Agus Salim , *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), Hal 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta	perekonomian kelompok tani		pisang untuk dijadikan sebagai pengolahan. Sedangkan perbedaanya : peneliti terdahulu pendampingan nya di yogyakarta dan pendamping yang sekarang melakukan pendampingan nya di Trenggalek. Adapun perbedaan lainnya itu adalah peneliti terdahulu difokuskan mengolah uahnya saja, sedangkan peneliti sekarang mengolah bungahnya atau jantung pisangnya.
2	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Bajong Sari Kabupaten Purbalingga	Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sapu Gelagah dilaksanakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Kajongan?	Penelitian kualitatif	Persamaan : Persamaan melalui penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama fokus pada tujuannya yaitu upaya meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dan adapun perbedaanya adalah strategi yang dilakukan peneliti terdahulu dengan sekarang berbeda. Kalau penelitian terdahulu upaya peningkatan kesejahteraan dilakukan dengan pelatihan pembuatan sapu gelagah, dan penelitian yang sekarang adalah memanfaatkan aset untuk kesejahteraan masyarakat yaitu memanfaatkan jantung pisang

Dalam tabel di atas dapat diuraikan bahwasanya terdapat dua penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan dan perbedaan pada penelitian yang sekarang ini. Pada penelitian terdahulu yang pertama, memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama fokus pada tanaman pisang untuk dijadikan sebagai pengolahan. Sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu pendampingannya di yogyakarta dan pendamping yang sekarang melakukan pendampingannya di Trenggalek. Adapun perbedaan lainnya itu adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti terdahulu difokuskan mengolah buahnya saja, sedangkan peneliti sekarang mengolah bungahnya atau jantung pisangnya.

Sedangkan pada penelitian terdahulu yang kedua, yaitu memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama fokus pada tujuannya yaitu upaya meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. dan adapun perbedaanya adalah strategi yang dilakukan peneliti terdahulu dengan sekarang berbeda. Kalau penelitian terdahulu upaya peningkatan kesejahteraan dilakukan dengan pelatihan pembuatan sapu gelagah, dan penelitian yang sekarang adalah memanfaatkan aset untuk kesejahteraan masyarakat yaitu memanfaatkan jantung pisang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN DALAM PENDAMPINGAN

A. Pendekatan Penelitian Untuk Pemberdayaan

Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Bassed Community Development. Pendekatan Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan masyarakat yang sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang potensial untuk dimanfaatkan. Dalam metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya :[33]

1. Discovery (Menemukan)

Tahap pertama yakni *discovery*, Tahap discovery merupakan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah tercapai, dan pengalaman di masa lampau. Proses ini dilakukan dengan wawancara appresiatif. Tujuan dari tahap ini adalah menemukan dan mengapresisasi energy positif yang ada disertai keberhasilan-keberhasilan yang pernah diperoleh dengan cara menceritakan kembali peristiwa-peristiwa penting keberhasilan masyarakat.

Komunitas diajak menceritakan dan memahami keberhasilan atau kesuksesan apa yang telah mereka pernah dapatkan pada masa lalu. Pada tahap pertama, fasilitator melakukan wawancara secara langsung secara individu kepada

[33]Christoper Dureau, pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strethening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh masyarakat dan masyarakat lokal. Selain itu fasilitator juga memanfaatkan momen ketika masyarakat sedang berkumpul dengan bertanya secara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat baik di masa lampau atau sekarang. Selain wawancara yang dilakukan secara individu, fasilitator juga melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat jama'ah yasin dan tahlil untuk menggambarkan asset yang dimiliki masyarakat untuk mengetahui kekuatan yang dimilikinya.

2. *Dream* (impian)

Tahap kedua yaitu *Dream,* Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal besar dan berpikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Pada tahap ini fasilitator bersama masyarakat mengumpulkan dan menyatukan harapan yang ingin dicapai menjadi satu untuk di wujudkan.

3. *Design* (merancang)

Tahap ketiga yaitu *Design,* Pada tahap design ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap *design* ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*). Dalam mewujudkan mimpi masyarakat melakukan tindakan bersama untuk mewujudkan impian-impian yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun bersama masyarakat. Pada tahapan ini yang melakukan adalah masyarakat jama'ah yasin dan tahlil yang ada di Dusun Jati RT 14.

4. Define *(Menentukan)*

Bila komunitas sudah bisa membayangkan duniannya dengan cara berbeda dan berbagai visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan asset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam tabel program kerja.

Tanpa kerja sama, maka program kerja yang komunitas putuskan tidak akan mampu berjalan. Tidak cukup satu strategi dalam mewujudkan impian-impian yang sudah dibangun masyarakat, oleh karena itu dengan kesepakatan bersama yang sudah disetuju masyarakat untuk memilih dan menentukan tindakan mana yang benar-benar bisa dilakukan untuk mencapai mimpi yang sudah dibangun tersebut.

5. *Destiny* (Lakukan)

Tahap terakhir yaitu *Destiny,* tahap ini adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Pada tahap ini tidak semua anggota kelompok jama'ah yasin dan tahlil ikut melakukan tindakan yang harus dilakukan. Oleh karena itu pada tahap ini sebagian dari anggota jama'ah yasin dan tahlil yang ada di Dusun Jati RT 14 membentuk kelompok untuk mewujudkan mimpi yang sudah dibangun guna mendapatkan kesejahteraan dalam hidup masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset

Dalam prinsip ABCD (*Asset Bassed Community Development*) kemampuan masyarakat untuk menemukenali aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut. Bagian ini akan menjelaskan metode atau teknik apa saja yang akan digunakan untuk menemukenali asset, kekuatan, dan potensi yang ada dalam masyarakat. Terdapat prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis aset, meliputi :[34]

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu modal dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi, menyadari dengan apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Sehingga, dalam proses ini masyarakat dapat mengetahui aset apa saja yang yang mereka miliki.

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing, tidak ada yang tidak memiliki potensi. Sehingga, tidak ada alasan bagi setiap komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik.

3. Partisipasi (*participation*)

[34] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development),* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan merupakan proses pencarian/perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. prinsip dalam partnership meliputi:

a. prinsip saling percaya
b. prinsip saling kesefahaman
c. prinsip saling menghormati
d. prinsip kesetaraan
e. prinsip keterbukaan
f. prinsip bertanggung jawab bersama, dan
g. prinsip saling menguntungkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penyimpangan Positif *(Positif Deviance)*

Sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang di dasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun tidak banyak dari mereka mampu mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini digunakan untuk membawa pada perilaku dan perubahan sosial berkelanjutan dengan mengidentifikasi solusi yang sudah ada dalam sistem di masyarakat. *Positive deviance* merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset-kekuatan.

Praktek tersebut bisa jadi, seringkali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat. Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa sering kali terjadi pengecualian-pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya.

Realitas ini juga mengisyaratkan bahwa pada dasarnya masyarakat memiliki asset yang berupa SDA dan sumber daya mereka sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan yang diharapkan. *Positive deviance* merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis asset-kekuatan. Positive deviance menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.

6. Berawal Dari Masyarakat *(Endogenous)*

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kekuatan aset. Beberapa konsep inti tersebut yakni:

a. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan
b. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh
c. Mengapresiasi cara pandang dunia
d. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.

Beberapa aspek di atas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya, konsep "pembangunan endogen" kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Aset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai penghalang dalam pembangunan.

Pembangunan Endogen mengubah ase-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Meteode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menuju Sumber Energi (Heliotropic)

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan. Masyarakat seharusnya mengenali peluang-peluang sumberdaya alam yang ada disekitar mereka, yang mampu memberikan pendapatan perekonomian mereka dan kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energy dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.[35]

C. Teknik-teknik Pendampingan

Metode dan alat menemukenali dan memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD) antara lain :

1. Penemuan Apresiatif *(Appreciative Inquiry)*

Secara bahasa *Appreciative Inquiry* terdiri dari kata *Appre'ci-ate (apresiasi*) : menghargai, melihat yang paling baik pada seseorang atau dunia sekitar kita, mengakui kekuatan, kesuksesan, dan potensi masa lalu dan masa kini, memahami hal-hal yang member hidup pada system yang hidup, dan meningkat dari segi nilai.

[35]Ibid, Hal 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya tingkat nilai ekonomi telah meningkat nilainya. Dan kata *In-quire* (penemuan) yaitu mengeksplorasi dan menemukan.[36]

2. Pemetaan komunitas (*Mapping)*

Community map adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. Pemetaan komunitas adalah gambaran dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.[37] Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok.[38]

Pemetaan dilakukan untuk melihat potensi wilayah yang mereka miliki dan ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki masyarakat. Selain itu untuk melihat asset-aset yang lainnya, baik asset fisik, alam, asset sosial, financial, asset institusi dan asset spiritual dan kultural.

3. Penelusuran Wilayah *(transect)*

Untuk menemukenali asset fisik dan alam secara terperinci, penelusuran wilayah adalah salah satu teknik yang efektif. *Transect* adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin.[39]

---

[36] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community-driven Development),* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 47.
[37] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community-driven Development),* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 54.
[38] Ibid, hal55.
[39] Ibid, hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi adalah suatu grub yang ada dalam komunitas masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dengan suatu tujuan yang sama dan saling berbagi untuk suatu tujuan yang sama. Sedangkan institusi adalah suatu lembaga yang mempunyai struktur organisasi yang jelas dan biasanya sebagai salah satu faktor utama dalam pengembangan komunitas masyarakat.[40]

Dengan melihat peranan asosiai atau institusi di dalam komunitas, maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif yang sudah ada untuk menginisiasi perubahan di komunitasnya. Semakin besarnya peranan asosiasi, maka percepatan pengembangan masyarakat.

5. Pemetaan Aset Individu *(Individual Inventory Skill)*

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview, dan focus grup discussion. Tujuan dilakukan pemetaan ini adalah membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

6. Sirkulasi Keuangan *(Leaky Bucket)*

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat atau komunitas dalam mengenali, mengidentifikasi, dan menganalisa berbagai perputaran keluar dan masuknya aset ekonomi lokal yang masyarakat atau komunitas miliki. Hasilnya

---

[40] Salahuddin, Nadhir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development),* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).hal.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangun secara bersama.[41]

Untuk melihat seberapa tingginya atau maksimalnya ekonomi tingkat aktivitas warga komunitas dapat ditentukan melalui banyaknya arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran di dalamnya yang sangat dinamis sehingga aliran yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding dengan aliran yang masuk sebelumnya. Sebaliknya jika air yang masuk dalam wadah dan tingkat perputaranya statis atau tetap didukung oleh tingkat kebocorannya yang banyak maka aktivitas ekonomi warga komunitas rendah atau lemah.

7. Skala Prioritas *(Low Hanging Fruit)*

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan asset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok atau institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi di atas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka di wujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

D. Langkah-langkah Dalam Pendampingan

1. Tahap satu : mempelajari dan mengatur scenario

[41] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development),* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) terkadang disebut "*Define"*. Dalam Asset Based Community Development (ABCD), terkadang digunakan frasa "pengamatan dengan tujuan atau *purposeful reconnaissance".* Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci-memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat dimana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan :

a. Tempat
b. Orang
c. Fokus program
d. Informasi tentang latar belakang

2. Tahap dua :Mengungkap masa lampau *(Discovery)*

Kebanyakan pendekatan berbasis asset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering)* hal-hal yang memungkinkan sukses dan kepentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini. Kenyataan bahwa suatu komunitas masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam komunitas yang harus dirayakan. Tahap ini terdiri dari :

a. Mengungkap *(Discover*) sukses-apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang member kemampuan untuk tiba di titik ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.
b. Menelaah sukses dan kekuatan-elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas.

3. Tahap tiga : Memimpikan masa depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi(visioning) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin". Tahap ini adalah saat dimana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan.

4. Tahap empat : Memetakan asset

Tujuan pemetaan asset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa diantara mereka yang memilii ketrampilan atau sumber daya alam yang ada di desa. Mereka ini kemudian dapat diundang berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas. Pemetaan dan seleksi asset dilakukan dalam 2 tahap :

a. Memetakan asset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumberdaya sekarang.
b. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

Tujuan pemetaan aset dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran komunitas akan kemandirian dan kapasitas menjadi mitra. Kemandirian adalah kesadaran bahwa komunitas tidak sepenuhnya tergantung pada pihak lain untuk mencapai keinginannya, tetapi memiliki kemampuan sendiri. Kapasitas menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mitra adalah kesadaran bahwa hubungan antara komunitas dengan lembaga luar, apakah pemerintah atau ornop, didasarkan pada kontribusi bersama, dan bukanlah ketergantungan. Menemukenali, memtakan dan menyeleksi asset menuntun pada :

a. Komunitas menyadari bakat terpendam dan orang-orang yang punya kapasitas tetapi belum punya kesempatan.
b. Komunitas menyadari nilai kehidupan yang asosiatif-bagaimana hal tersebut bisa berguna bagi tujuan khusus suatu komunitas.
c. Orang-orang menyadari bahwa hidup mereka dibangun atas sumber daya dan asset sekarang, tetapi juga bisa digunakan dengan lebih baik.
d. Orang-orang belajar untuk membangun hubungan yang lebih setara dengan orang lain melalui kemauan untuk berkontribusi dan berbagi aset.

5. Tahap lima : Menghubungkan dan memobilisasi asset atau perencanaan aksi

Penting untuk belajar bahwa penggalian dan pemetaan aset mereka bukanlah akhir. Tujuan pemetaan asset adalah agar masyarakat menyadari bahwa pada kenyataanya ada banyak jenis aksi yang bisa mereka lakukan bila mereka mulai menghubungkan dan memobilisasi asset yang ada. Aset mewakili kesempatan untuk membuat aksi terutama bila aset-aset tersebut digolongkan berdasarkan potensi unit produktif yang potensial. Tujuan penggolongan dan mobilisasi asset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga aset yang tersedia untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat control atas potensi asset yang tersedia dan tersimpan.

6. Tahap enam : Monitoring, evaluasi, dan pembelajaran

a. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup sukses mereka di masa lampau ?
b. Apakah komunitas sudah bisa menemukenali dan secara efektif memobilisasi asset sendiri yang ada dan yang potensial (ketrampilan, kemampuan, system operasi, dan sumber daya)?
c. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?
d. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan asset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

E. Ruang Lingkup Pendampingan

Penelitian dan pendampingan ini memiliki ruang lingkup yang dimaksudkan agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka dari itu ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini terletak pada proses terjadinya pendampingan Ibu-Ibu jama'ah yasin dan tahlil dalam memanfaatkan pohon pisang yang dilakukan di Dusun Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

F. Subjek Pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian pendampingan masyarakat seharusnya memiliki fokus masyarakat yang didampingi agar pembaca karya ilmiah ini mengerti bahwa sanya ada masyarakat yang telah didampingi, sehingga penelitian dan pendampingan ini memiliki subyek yakni masyarakat Desa gayam khususnya kelompok Jama'ah yasin dan tahlil yang ada di Dusun Jati Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti bersama kelompok jama'ah yasih dan tahlil melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di Desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

POTRET POTENSI DESA GAYAM

A. Aset Alam

Aset alam merupakan aset tanah untuk kebun, air, pohon, sayuran, sinar matahari dan sebagainya. Berikut ini merupakan beberapa aset alam yang ada di Desa Gayam :

1. Kondisi geografis wilayah termasuk aset Desa Gayam

Letak geografis wilayah Desa Gayam merupakan aset alam. Dalam segi kondisi geografis, Desa Gayam adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Kondisi wilayah Desa Gayam merupakan daerah pegunungan atau dataran. Wilayah desa Gayam berada pada ketinggian 11 meter di atas permukaan air laut.[42] Di Desa Gayam terdiri dari 15 RT dan tiga dusun yaitu Dusun Jati, Dusun Tlagi, dan Dusun Krajan. Adapun pembagian RT disetiap dusun dapat dilihat sebagai berikut :

a. Dusun Krajan (Kasun : Musarun) : 7 RT
b. Dusun Tlagi (Kasun : Muannaf) : 4 RT
c. Dusun Jati (Kasun : Purwanto) : 4 RT[43]

[42]RPJM Desa Gayam tahun 2015-2019
[43]Wawancara Dengan Bapak Jumino, Desa Gayam, 02 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Gayam memiliki batas wilayah , adapun batas-batas Desa Gayam ialah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Batas-batas Wilayah Desa Gayam

Batas Wilayah	Nama Wilayah
Sebelah Utara	Desa Kertosono
Sebelah Timur	Desa Panggul
Sebelah Selatan	Desa Wonocoyo
Sebelah Barat	Desa Karangtengah

Sumber : Diolah dari RPJM Desa Gayam Tahun 2015-2019

Di sebelah Utara Desa Gayam berbatasan dengan Desa Kertosono Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, Sebelah Timur Desa Gayam berbatasan dengan Desa Panggul Kabupaten Trenggalek, dan di Sebelah Selatan Desa Gayam berbatasan dengan Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, sedangkan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karangtengah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Gambar 4. 1

Peta Desa Gayam

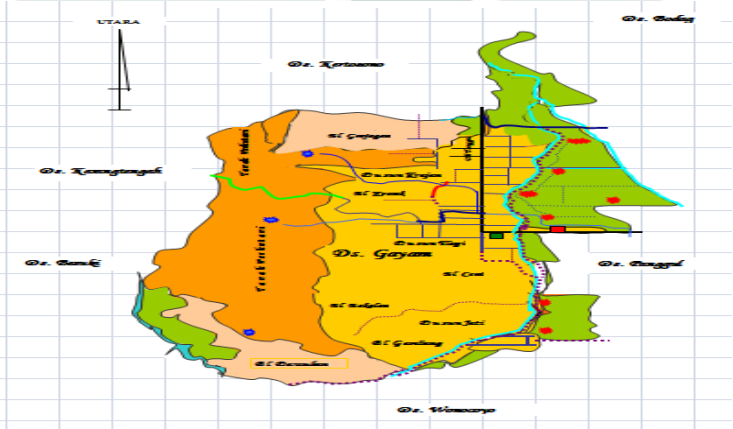

Sumber : Diolah dari RPJM Desa Gayam tahun 2015-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan luas 2.699.360 m² , pemanfaatan lahannya adalah sebagai berikut. Luas pemukiman 499.360 m², pertanian 1.195.000 m², dan Hutan Negara 900.000 m², dan lain-lain 105.000 m². Desa Gayam mempunyai jarak ke Ibu Kota Kecamatan 2 km waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan yang ditempuh dengan kendaraan bermotor membutuhkan waktu 5 menit. Dan membutuhkan waktu 15 menit jika ditempuh dengan dengan berjalan kaki atau non bermotor. Sedangkan jarak dari Desa Gayam ke Ibu Kota Trenggalek sejauh 55 km, waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten dengan menggunakan kendaraan bermotor 1,45 jam, dan membutuhkan 6 jam jika ditempuh dengan berjalan kaki atau non bermotor.[44] Lokasi yang menjadi fokus pendampingan dipusatkan di Dusun Jati RT 14 RW 05. Dusun Jati terletak di sebelah selatan Dusun Tlagi.[45]

Gambar 4.2

Peta Dusun Jati

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan bersama masyarakat Dusun Jati

[44] Wawancara Dengan Bapak Sunanto, Desa Gayam, 15 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Jati terdiri dari 250 KK dan empat Rukun Tetangga (RT).[46] Urutan RT yang ada di Desa Gayam yaitu mulai RT 12 , 13, 14, dan 15. Untuk fokus pendampingan dipusatkan pada RT 14 RW 05 yang diketuai oleh Bapak Jumino. Di Dusun Jati ada aset insfrastruktur seperti ada satu Mushollah untuk aktifitas keagamaan masyarakat setempat, ada satu masjid, dan ada tiga makam.

2. Aset Pertanian

Pertanian merupakan aset alam yang ada di Desa Gayam, karena mayoritas masyarakat Desa Gayam berprofesi sebagai petani sehingga aset pertanian cukup penting untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik. Di Desa Gayam ada lahan pertanian (sawah) seluas 47,12 Ha yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal.[47] Adapun jenis tanaman pertanian yang ditanam mereka diantaranya adalah padi, ketela pohon, tanaman jagung, cengkeh, dan kedelai. Namun hasil pertanian yang dijadikan pendapatan utama masyarakat adalah cengkeh. Cengkeh membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Cengkeh dijual per 1 kg dengan harga Rp. 110.000 (Seratus Sepuluh Ribu).[48] Masyarakat menanam cengkeh karena bibit dan jualnya seimbang dengan yang mereka harapkan.

Akan tetapi sudah dua tahun ini mereka gagal menanam cengkeh. Selain itu, kedelai juga merupakan hasil pertanian masyarakat Desa Gayam. Biasanya masyarakat menjualnya mentah, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang mengolahnya menjadi tempe. Begitupula di Dusun Jati Rukun Tetangga (RT) 14

[46] Wawancara Dengan Bapak Purwanto, Desa Gayam, 07 maret 2018.
[47] RPJM Desa Gayam 2015-2019.
[48]Wawancara Dengan Ibu Suratmi, Desa Gayam 15 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayoritas masyarakatnya juga berprofesi sebagai petani, sehingga hasil perekonomian mereka bergantung pada hasil panen yang didapatkan. Selain cengkeh masyarakat Desa Gayam juga menjadikan padi sebagai tanaman pokok mereka.[49]

Gambar 4.3

Aset Pertanian Masyarakat Desa Gayam

Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan aset pertanian masyarakat Desa Gayam yaitu padi. Selain mengutamakan menanam cengkeh masyarakat Desa Gayam juga mayoritas menanam padi. Lahan pertanian masyarakat dengan rumah penduduk cukup jauh. Perlu menggunakan motor untuk pergi ke lahan pertanian mereka. Akan tetapi jalan menuju lahan pertanian yang ada di Desa Gayam sekarang sudah bagus yaitu sudah beraspal.

3. Aset Perkebunan

[49] Wawancara Dengan Bapak Jumino, Desa Gayam, 2 maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkebunan merupakan salah satu aset alam yang bisa digunakan masyarakat apabila mau memanfaatkannya. Masyarakat Desa Gayam mayoritas selain bertani mereka juga memanfaatkan perkebunan mereka untuk ditanami sesuatu yang berguna diantaranya, tanaman pisang, pohon kelapa, cabe, rambutan, dan lain-lain. Tanah yang subur menjadi sebuah aset yang sangat disyukuri dan perlu dimanfaatkan dengan baik. Di Dusun Jati pisang dan kelapa merupakan aset perkebunan yang sangat melimpah.

Gambar 4.4

Aset Perkebunan Masyarakat Desa Gayam

Sumber : Dokumentasi peneliti

Pisang merupakan salah satu aset perkebunan yang melimpah yang ada di Desa Gayam. Untuk jumlah persis tanaman pisang yang ada di Desa Gayam, masyarakat tidak bisa memetakan secara pasti, akan tetapi Bapak Yanto selaku sebagai seorang petani membuat asumsi bahwasanya jika petani di Desa Gayam ada 1058 dan minimal memiliki satu tanaman pisang, maka ada 1058 tanaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pisang di Desa Gayam. Akan tetapi, bersama kelompok jama'ah yasin dan tahlil berhasil memetakan tanaman pisang dengan rincian jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Tanaman Pisang Kelompok Jama'ah Yasinta

No	Nama	Jenis Pisang	Jumlah
1	Ibu Khadijah	Pisang Awak	25 Pohon
2	Ibu Rubi'ah	Pisang Kepok	6 Pohon
3	Ibu Kalimah	Pisang Awak	15 Pohon
4	Ibu Siti Aminah	Pisang Awak	15 Pohon
5	Ibu Mesiah	Pisang Byar	9 Pohon
6	Ibu Warti	Pisang Awak	13 Pohon
7	Ibu Warjito	Pisang Awak	20 Pohon
8	Ibu Panti	Pisang Awak	10 Pohon
9	Ibu Mariono	Pisang Kepok	10 Pohon
10	Ibu Rosi	Pisang Awak	13 Pohon
11	Ibu Har	Pisang Byar	10 Pohon
12	Ibu Sudar	Pisang Awak	15 Pohom
13	Ibu Tiyem	Pisang Awak	15 Pohon
14	Ibu Tukirah	Pisang Kepok	10 Pohon
15	Ibu Mariah	Pisang Awak	20 Pohon
16	Ibu Samiseh	Pisang Kepok	10 Pohon
17	Ibu Sulastri	Pisang Awak	7 Pohon
18	Ibu Darmini	Pisang Mas	8 Pohon
19	Ibu Rukijah	Pisang Ambon	7 Pohon
20	Ibu Satiyem	Pisang Ambon	8 Pohon

Sumber : Dari hasil FGD bersama masyarakat[50]

Pada Rukun Tetangga (RT) 14 Dusun Jati pisang juga merupakan aset perkebunan yang ada di wilayah mereka. Mayoritas penduduk Dusun Jati khususnya RT 14 juga memiliki Pohon Pisang. Biasanya rata-rata masyarakat memanfaatkan hasil pohon pisang adalah buahnya saja. Untuk harga jual buah

[50] Dilakukan pada tanggal 1 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pisang di Desa Gayam relatif murah. Untuk pertundun ukuran sedang hanya Rp.10.000-Rp.15.000 dan untuk yang ukuran besar pertundun sekitar Rp.20.000.

Selain tanaman pisang, kelapa juga merupakan aset perkebunan yang ada di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Karena Desa Gayam merupakan daerah sekitar pegunungan maka tanah yang ada di Desa ini merupakan tanah yang subur. Banyaknya kelapa karena menurut warga Desa Gayam juga berdekatan dengan daerah pesisir laut selatan, jadi tidak heran kalau kelapa di Desa Gayam mudah sekali ditemui. Banyaknya tanaman pohon kelapa menjadi daya jual juga relatif murah, karena mayoritas masyarakat Desa Gayam menjualnya dengan bahan mentah.

Biasanya kelapa di Desa Gayam dijual mentah dengan tempurung atau saputnya di buang. Harga kelapa di Desa Gayam rata-rata Rp.1500-Rp.3000. hanya sebagian saja yang masih mau mengolah kelapa. Misalnya kelapa dijual dengan sudah di jadikan kropak kemudian dijual dengan harga yang lebih tinggi daripada harga jual mentah. Dari kropak kelapa tersebut di setor ke pengepul untuk dijadikan minyak.

B. Aset Manusia

Bersdasarkan ke mutakhiran profil Desa tahun 2015, jumlah penduduk ada 2.360 jiwa. Diantaranya adalah jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.173 dan perempuan 1.187.

Tabel 4.3

Jumlah Kependudukan Desa Gayam Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kualifikasi	Keterangan	
1.	Jumlah Laki-laki	1.173	Orang
2.	Jumlah Perempuan	1.187	Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Jumlah Total Kependudukan	2.360	Orang

Sumber : Diolah dari RPJM Desa 2015-2019

Berdasarkan penjelasan tabel diatas diketahui bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sejumlah 1.173 dan perempuan 1.187. data tersebut menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Walupun selisihnya tidak terlalu besar. Di dalam memahami aset manusia ada yang namanya ketrampilan, karunia, bakat atau kemampuan, kelompok komunitas dan sumber daya fisik. *No Body Has Nothing* semuanya pasti memiliki kekuatan seperti halnya yang dialami oleh masyarakat Desa Gayam, bahwa semua masyarakat Desa Gayam pasti memiliki potensi atau kekuatan.

Di Desa Gayam terdapat penduduk yang memiliki ketrampilan pertukangan kayu, batu, pandai besi. Kemampuan bercocok tanam yang diwariskan secara turun temurun kerupakan aset manusia yang ada di Desa Gayam.[51] Selain melakukan wawancara langsung kepada masyarakat Desa Gayam, dalam menggali aset manusia yang dimiliki setiap individu di Desa Gayam masyarakat melakukan FGD bersama Kelompok Jama'ah yasin dan tahlil untuk mengetahui aset skill yang dimiliki oleh anggota jama'ah yasin dan tahlil.

Tabel 4.4

Aset Personal Anggota Jama'ah Yasin dan Tahlil

No	Kepala	Tangan	Hati
1.	Kemampuan mengetahui waktunya musim	Kemampuan memasak	Kepedulian terhadap sesama
2.	Kemampuan menghafal baca'an-baca'an doa di	Keahlian dalam bercocok tanam	Gotong royong

[51] Wawancara Dengan Ibu Susi (40 Tahun), Desa Gayam, 11 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam kegiatan yasin dan tahlil		

Sumber : Diolah dari Hasil FGD Bersama Anggota Jama'ah Yasin dan Tahlil

Dari karunia kepala, tangan dan hati masyarakat memiliki berbeda-beda potensi ketrampilan yang dimilikinya. Dari segi ketrampilan masyarakat Desa Gayam memiliki keahlian dalam bertani, selain itu ada potensi pengetahuan dalam melihat musim pertanian dan lain-lain. Mayoritas penduduk Desa Gayam adalah sebagai petani. Keahlian dalam bertani merupakan salah satu aset manusia yang menjadi keuntungan bagi masyarakat Desa Gayam. Dengan keahliannya dalam bertani, masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya dengan skill yang mereka miliki.

Aset manusia yang dimiliki jama'ah yasin dan tahlil perempuan di Dusun Jati RT 14 adalah lancarnya ibu-ibu dalam membaca baca'an-baca'an yang ada pada kegiatan tersebut, kompak, suka menolong, sebagian ibu-ibu pandai memproduksi jajanan "Brondong Ketan", semua ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil pandai memasak dan lain-lain.

C. Aset Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi masyarakat Desa Gayam. Untuk mengetahui seberapa tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang pertama kali dilihat adalah kehidupan ekonominya. Karena bagaimanapun ekonomi sangat penting bahkan berpengaruh bagi kehidupan bahkan kehidupan sosial masyarakat. Pekerjaan atau profesi di Desa Gayam lebih mendominasi adalah petani. Berikut pekerjaan lebih terperinci masyarakat Desa Gayam.

Tabel 4.5

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Perangkat Desa	10
2.	Guru	99
3.	Bidan	1
4.	PNS	5
5.	TNI/POLRI	10
6.	Tukang kayu	22
7.	Tukang batu	20
8.	Tukang becak	15
9.	Tukang cukur	1
10.	Montir	2
11.	Salon kecantikan	3
12.	Dukun bayi	1
13.	Pedagang	39
14.	Petani	1058
15.	Pembantu rumah tangga	5

Sumber : Diolah dari data RPJM Desa Gayam 2015-2019

Dari sekian data yang sudah dijelaskan di tabel diatas adalah di dominasi oleh petani. Sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar pegunungan, di Desa Gayam kebanyakan berprofesi sebagai petani. Sebagai petani padi, jagung, cengkeh, dan lain-lain masyarakat bergantung untuk memenuhi kebutuhannya. Ada juga yang bekerja sebagai pedagang, pengrajin kayu, dan lain-lain.

Gambar 4.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Sebagai Petani

Sumber : Dokumentasi peneliti

Mayoritas masyarakat Desa Gayam menggantungkan nasibnya dari hasil pertanian. Padi, jagung, dan cengkeh adalah tanaman yang biasanya ditanam masyarakat. tidak banyak masyarakat yang bisa memiliki tanaman cengkeh. Mayoritas masyarakat menanam jagung dan padi. Mereka melakukan panen sebanyak dua kali dalam setahun. Ketika tidak musimnya panen, masyarakat kadang menyelingi dengan menanam kedelai.

Tidak memandang laki-laki atau perempuan, di Desa Gayam rata-rata bekerja. Ada yang menjadi pedagang kliling sayuran yang setiap pagi berkeliling biasanya hal ini nuga dilakukan oleh perempuan, ada yang bekerja sebagai tukang pijat, guru, dan lain-lain. Jarak antara Desa dengan pasar lumayan jauh, jadi tidak heran kalau setiap pagi terdapat pedagang keliling menyediakan mulai dari sayur, lauk, sampai bumbu rempah-rempah. Selama melakukan penelitian di Desa Gayam yang menjadi pedagang keliling mayoritas dilakukan oleh ibu-ibu.

Salah satu Dusun di Desa Gayam terkenal dengan Dusun lele yaitu dusun Tlagi. Karena di Dusun Tlagi ada beberapa masyarakat yang mempunyai usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budidaya lele. Ibu suratmi selaku pengusaha budidaya lele tidak menyebutkan jumlah nominal yang didapatkan setiap panennya. Akan tetapi, Ibu Suratmi mengungkapkan bahwasanya keuntungannya lumayan besar dari bibit yang dikeluarkan. Ibu Suratmi dalam mengelolah budidaya lele tidak dilakukan seorang diri. Dia menggaji salah satu tetangganya untuk mengurusnya.

Gambar 4.6

Budidaya Lele

Sumber : Dokumentasi peneliti

D. Aset Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, berarti manusi yang sebenarnya wajib untuk melakukan pendidikan dalam kesehariannya dan manusia juga berhak mendapatkan apa yang diinginkannya dan yang diharapkannya untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pokok bagi manusia, karena pendidikan bertugas menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan Negara.

Tabel 4.6

Data Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Gayam

No	Jenjang Pendidikan Terakhir Masyarakat	Jumlah
1	Tidak tamat SD	12 Orang
2	Tamat SD	648 Orang
3	Tamat SMP	584 Orang
4	Tamat SLTA	417 Orang
5	Tamat Diploma	123 Orang
6	Tamat Sarjana	31 Orang

Sumber : Data Profil Desa 2015

Pendidikan terakhir masyarakat Desa Gayam paling banyak adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) yakni mencapai 648 Orang, sedangkan untuk SMP berjumlah 584 Orang. Terdapat 417 Orang yang melanjutkan hingga tamat SLTA, dan 123 yang mampu menyelesaikan hingga ke jenjang Diploma dan 31 Orang yang mampu menyelsaikan hingga bisa sarjana.

Diagram 4.1

Prosentase Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Gayam

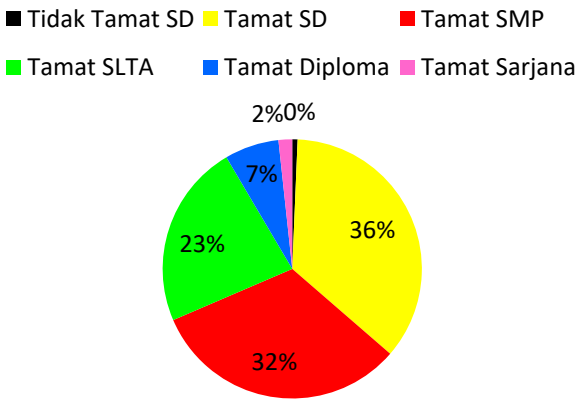

Sumber : Diolah dari RPJM Desa Gayam 2015-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dilihat dari prosentasi pendidikan terakhir masyarakat Desa Gayam paling mendominasi yakni tamat SD dengan prosentase 36%, tertinggi kedua yakni Tamat SMP dengan prosentase 32%, ketiga dengan prosentase 23% adalah tamat SLTA, keempat 7% adalah tamat diploma, dan 2% adalah tamat Sarjana. Pendidikan di Desa Gayam untuk sekarang pemahaman masyarakat tentang pendidikan sudah cukup baik, akan tetapi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang tinggi masih kurang.

Hal ini karena di Desa Gayam terdapat beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan tidak menjamin masa depan seseorang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi yang menyebabkan masyarakat desa salah presepsi mengenai pendidikan. Dan akhirnya mereka tidak berminat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Perguruan tinggi menjadi hal yang tidak begitu penting khususnya untuk anak perempuan yang paradigma masyarakat yang menganggap bahwa anak perempuan kalau sekolah sampai jenjang perguruan tinggi pun sama ujung-ujungnya akan berada di dapur mengurus anak dan suami.

Padahal bukan seperti itu, seharusnya perempuan belajar itu bukan di tuntut besok akan jadi apa karena perempuan adalah madrasah pertama untuk anaknya. Jadi semakin banyak pengalaman semakin lebih baik. Mengenai aset pendidikan yang dimaksud adalah semakin berkembangnya terhadap pola pikir masyarakat yang mana dahulu masyarakat hanya sebatas lulusan SD, namun seiring berjalannya waktu tingkat pendidikan di Desa Gayam sekarang sudah banyak yang lulusan SMA bahakan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Selama ini tanpa disadari kitakurang memperhatikan kesehatan baik dari hal kecil yang berpotensi menimbulkan berbagai penyakit yang merugikan dan membahagiakan bagi diri sendiri. Oleh karena itu menjaga kesehatan merupakan hal penting bahkan utama untuk diperhatikan. Di Desa Gayam masyarakat sangat antusias dalam memperhatikan kesehatan, hal ini dibuktikan karena setiap bulan tepat tanggal 14 ada kegiatan posyandu untuk pra lansia dan lansia. Untuk kegiatan ini biasanya masyarakat melakukan senam bersama kemudian menimbang berat badan dan mengecek kesehatan masyarakat dengan gratis.

Gambar 4.7

Rutinan Bulanan Periksa Kesehatan Gratis

Sumber : Dokumentasi peneliti

Rutinan tiap bulan kegiatan posyandu untuk pra lansia dan lansia ini menunjukan aset yang ada di Desa Gayam. Kepedulian pemerintah desa terhadap kesehatan masyarakatnya sangat di perhatikan. Masyarakat tidak perlu membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang ketika melakukan pemriksaan, cukup membawa kartu anggota sebagai pra lansia dan lansia.

F. Situasi Keagamaan

Agama merupakan suatu sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Selain itu sesama manusia yang hidup di dunia memiliki kebutuhan bathiniyah yang bersifat spiritual (Keagamaan). Tidak terkecuali penduduk Desa Gayam ini. Mayoritas beragama islam. Masyarakat pedesaan dikenal sangat religius. Artinya, dalam keseharian mereka taat menjalankan ibadah agamanya. Banyak diantara mereka yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Gayam mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan lanjut usia diantaranya sholat berjama'ah, kegiatan yasin dan tahlil, pendidikan diniyah dan lain-lain. Di Desa Gayam kebanyakan mengikuti paham ajaran Nahdhotul 'Ulama', tetapi ada sebagian masyarakat yang mengikuti paham ajaran Muhammadiyah. Akan tetapi meskipun demikian , diantara keduannya sangat bertoleransi.

G. Kondisi Sosial dan Budaya

Kehidupan sosial masyarakat Desa Gayam sangat berkaitan dengan pola hidup mereka saling bertetangga yang memiliki rasa empati antar sesama warga apabila membutuhkan bantuan. Kebaikan masyarakat desa yang selalu erat dalam hubungan persaudaraan dan saling kenal mengenal satu sama lainnya, oleh karena itu tidak ada saling tonjol menonjol, hidupnya sederhana dan dalam hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat satu dengan masyarakat lain saling hormat menghormati.[52] Kebiasaan yang ada di Desa Gayam seperti gotong royong dan musyawarah masih terlihat di daerah setempat.

Kerukunan antar tetangga dalam membantu di acara tertentu, seperti acara pernikahan, khitanan, kematian, syukuran dan lain-lain masih terjaga. Salah satu ciri khas masyarakat desa yang dimiliki dihampir seluruhh kawasan indonesia adalah gotong-royong atau kalau dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah "sambatan". Uniknya, tanpa harus diminta pertolongan, serta merta akan "nyengkuyung" atau bahu membahu meringankan beban tetangganya yang sedang punya "gawe" atau hajatan. Mereka tidak memperhitungkan kerugian material yang dikeluarkan untuk membantu orang lain.

Prinsip mereka adalah "rugi sathak, bathi sanak". Yang kurang lebih artinya lebih baik kehilangan materi tetapi mendapat keuntungan bertambah saudara.[53] Kegiatan gotong royong tersebut nampak terlihat kegiatan sosial masyarakat yang saling bekerja sama satu lain. Wujud hubungan sosial masyarakat Desa Gayam yang terlihat biak tidak hanya terwujud dalam kegiatan tersebut. Ada juga kegiatan yang termasuk hubungan sosial yang baik, nampak dari berbagai hal yaitu seperti membantu tetangga yang memiliki hajat, membantu tetangga yang kesusahan, melayat tetangga yang meninggal, memberi satu sama lain, dan lain-lain. Nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan, tergambarkan oleh masyarakat

[52] Amin Tohari, *Sosiologi Pedesaan*, (Surabaya : Uin sunan ampel pers), Hal 24.
[53] Amin Tohari, Sosiologi Pedesaan, (Surabaya : Uin sunan ampel pers), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat contohnya masyarakat memberikan langsung zakat fitrah ke orang yang kurang mampu pada saat menjelang Idul Fitri.

H. Profil Kelompok Dampingan

Kelompok yang menjadi dampingan dalam penelitian dan pendampingan ini adalah kelompok jama'ah yasin dan tahlil yang ada di Dusun Jati Rt 14. Kelompok ini belum berdiri lama. Anggota kelompok jama'ah yasin dan tahlil ini beranggotakan 20 orang yang berasal dari RT 14 itu sendiri. Kegiatan berlangsung pada hari kamis malam jum'at dan dimulai setelah habis sholat maghrib. Kegiatan jama'ah yasin dan tahlil di dusun jati ini bermula adanya jama'ah yasin dan tahlil yang ada di dusun tlagi dan krajan. Awalnya di Dusun Jati sendiri yang belum mendirikan jama'ah yasin dan tahlil tersebut, akan tetapi dengan dorongan Ibu Khadijah selaku ketua muslimat di Desa Gayam, sedikit demi sedikit ibu-ibu daru Dusun Jati RT 14 mulai aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Fokus dampingan difokuskan pada jama'ah yasin dan tahlil di RT 14 adalah karena melihat antusias respon yang sangat baik adalah di Dusun Jati ini, oleh karena untuk memperlancar pengorganisasian masyarakat oleh karena itu fasilitator melakukan fokus pendampingan di Dusun Jati rt 14. Kelompok jama'ah yasin dan tahlil ini diketuai oleh Ibu Mesiah dengan beranggotakan 20 orang. Akan tetapi, biasanya Ibu-ibu juga mengajak anak-anaknya untuk mengikuti rutinan jama'ah yasinan dan tahlil ini.

Dalam kegiatan ini biasanya bergiliran yang memimpin membaca baca'an baca'an yang menjadi rutinan dan diikuti bersama oleh anggota yang lainnya.Tujuan dilakukan pendampingan ini adalah karena banyaknya ibu-ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jama'ah yasin dan tahlil yang hanya menggantungkan penghasilannya dari suami mereka saja dan mengandalkan musim pertaniannya agar jama'ah yasin dan tahlil memiliki kreatifitas dan inovasi untuk menuju masyarakat yang lebih sejahtera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Setiap pemberdayaan selalu terjadi secara bertahap, tergantung bagaimana kondisi serta kebutuhan masyarakat. Karena setiap komunitas, organisasi atau situasi akan berbeda-beda karakteristik dan lain-lainnya. Sehingga proses ini harus disesuaikan agar bisa cocok dengan situasi tertentu. Setiap desa pastinya memiliki kultur atau budaya yang berbeda-beda, sehingga seorang pendamping harus bisa melihat situasi atau keadaan masyarakat yang akan didampingi tersebut. Berusaha untuk mengetahui hal yang cocok dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar agar pendampingan bisa berjalan dengan baik, maka dalam hal ini pendamping memilih dinamika proses sebagai berikut :

A. Proses Awal Sebelum Pendampingan

Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan sebuah pendekatan sebelum melakukan penelitian dan pendampingan untuk menumbuhkan kepercayaan di masyarakat. Kepercayaan terhadap masyarakat dibangun agar masyarakat bisa terbuka sehingga data-data atau informasi yang dibutuhkan pendamping di lapangan tidak ada yang disembunyikan dari masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat sangat diperlukan untuk mempermudah proses belajar bersama masyarakat.

Sebagai orang luar, kita tidak bisa langsung saja masuk ke dalam komunitas masyarakat. Dalam proses pendampingan di Desa Gayam, fasilitator tidak perlu lagi mengurus surat perizinan karena lokasi yang dipakai dalam proses pendampingan ini adalah lanjutan dari kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PPL). Jadi proses perizinan sudah dilakukan sebelum kegiatan PPL dilakukan. Langkah pertama setelah pendamping datang ke lokasi adalah silaturrahmi ke tokoh masyarakat dan masyarakat umum agar pendampingan nantinya tidak menuai penolakan dari tokoh masyarakat, serta menjelaskan secara rinci maksud kedatangan fasilitator disini.

Pada tanggal 15 Oktober 2017 pendamping silaturrahmi ke rumah kepala desa yaitu Bapak Edi. Awal datang ke rumah Bapak Kepala Desa adalah dalam rangka menjelaskan tujuan fasilitator datang adalah ingin belajar bersama masyarakat. Ada banyak perbincangan yang dilakukan sela kurang lebih setengah jam. Selain menjelaskan tujuan pendamping datang ke lokasi juga mengucapkan banyak terimakasih kepada kepala desa karena sudah di beri izin untuk melakukan penelitian dan pendampingan di Desa gayam. Proses inkulturasi dilakukan bersamaan ketika kegiatan Proyek Skala Mikro yang mulai dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2017.

Gambar 5.1

Silaturrahim Ke Rumah Kepala Desa

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat, selain silaturrahmi ke rumah kepala desa fasilitator juga silaturrahmi ke rumah tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Pada tanggal 16 Oktober 2017 fasilitator berkunjung ke rumah Ibu Khadijah selaku mantan sekertaris Desa Gayam. Sekilas membicarakan asal mula Desa Gayam adalah awalnya ada pohon Gayam besar yang ada di Desa tersebut, kemudian desa tersebut dinamakan Desa Gayam.

Dengan mengalirnya pertanyaan yang diajukan fasilitator untuk Ibu Khadijah, beliau juga menjelaskan mayoritas profesi Desa Gayam yaitu petani. Petani di Desa Gayam mayoritas adalah padi, jagung dan apabila tidak musimnya di selangi menanam kedelai. Untuk tanaman perkebunannya pisang, kelapa, rambutan dan lain-lain. Ketika sudah akrab dengan Ibu Khadijah, fasilitator diajak untuk mengikuti kegiatan jama'ah yang ada di mushollah terdekat. Fasilitator juga diajak mengikuti kegiatan yasin dan tahlil yang dilakukan setiap malam jum'at.

Gambar 5.2

Kegiatan Yasin dan Tahlil Sebagai Bentuk Inkulturasi

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, fasilitator mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Gayam. Pertama kali kegiatan yang diikuti fasilitator adalah kegiatan rutinan yasin dan tahlil yang diadakan detiap hari kamis malam jumat. Pada waktu itu fasilitator mengenalkan diri kepada masyarakat dan menjelaskan tujuan kedatangan fasilitator tersebut. Akan tetapi, selain mengikuti kegiatan tersebut, fasilitator dalam menjalankan inkulturasi bersama masyarakat juga mendatangi rumah-rumah tokoh-tokoh masyarakat lokal dan rumah warga masyarakat Desa Gayam untuk lebih akrab dengan masyarakat disana.

Dalam pendekatan inkulturasi fasilitator mengunjungi rumah tokoh-tokoh masyarakat lokal seperti kepala Dusun, dan mengunjungi setiap rumah ketua Rukun Tetangga (RT). Selain untuk lebih akrab dengan masyarakat, dalam kegiatan silaturrahim ke rumah masing-masing rumah warga tersebut juga sekaligus mencari data mengenai cerita lingkup yang ada di Desa Gayam. Agar fasilitator bisa mengetahui bagaimana karakteristik dan kebudayaan ayang ada di Desa Gayam.

Inkulturasi dilakukan cukup lama sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Fasilitator juga mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di balaidesa. Kebetulan waktu itu fasilitator diajak membantu kegitan posyandu untuk lansia. Hal ini menjadi keberuntungan bagi fasilitator karena fasilitator sudah dianggap menjadi bagian dari masyarakat di Desa Gayam. Dengan mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di Desa Gayam bersama masyarakat, pendamping semakin dikenali masyarakat dan diterima keberadaanya di Desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pendamping mulai leluasa dalam menggali informasi ke masyarakat. Kegiatan pendampingan tidak selamanya murni bisa berjalan dengan lurus, pasti ada kendala-kendala yang harus bisa dilewati.

Gambar 5.3

Kegiatan Posyandu Lansia Masyarakat Desa Gayam

Sumber :Dokumentasi peneliti

Kegiatan posyandu untuk lansia dan pra lansia dilakukan satu kali dalam sebulan, yaitu dilakukan setiap pada tanggal 14. Dalam kegiatan ini biasanya masyarakat melakukan senam bersama kemudian menimbang berat badan dan mengecek kesehatan masyarakat dengan gratis.

B. Discovery (Menemukenali Aset)

Tahap Discovery merupakan pencarian yang luas dan dilakukan bersama anggota komunitas untuk memahami “apa yang terbaik sekarang” dan ”apa yang pernah menjadi terbaik”. Di sinilah akan ditemukan inti positif “ potensi paling positif untuk berubah di masa depan. Pada tahap Discovery ini dilakukan secara partisipatif untuk menggali aset atau potensi cerita sukses masyarakat yang terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di masal lalu. Tujuan dilakukan secara partisipatif adalah agar masyarakat bisa menyadari kembali apa yang pernah menjadi yang terbaik dan apa yang harus dilakukan untuk lebih baik. Tahap mengungkap masa lalu ini dikerjakan dengan memberikan stimulus seperti pertanyaan-pertanyaan dan cerita keberhasilan di masa lalu di Desa Gayam.

Upaya tersebut dapat menjadi awal untuk membangkitkan kekuatan dan semangat yang telah masyarakat miliki. Dalam menggali kisah sukses di masa lampau bersama masyarakat melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan pada hari sabtu, tanggal 16 November 2017. FGD dilakukan di rumah Ibu Rubiah setelah kegiatan yasin dan tahlil selesai.

Gambar 5.4

Mengungkap Kisah Sukses Di Masa Lampau

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses pada gambar tersebut dilakukan setelah kegiatan rutinan yasin dan tahlil selesai, fasilitator memanfaatkan keadaan tersbut untuk melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menemukenali aset yang pernah dimilikinya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa lampau atau sekarang. Cara yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengidentifikasi setiap aset yang terdapat di Desa Gayam. Selain mengidentifikasi aset-aset yang ada di Desa Gayam, fasilitator bersama masyarakat melihat kisah-kisah sukses di masa lalu dan apa yang ada di balik kesuksesan itu. Ketika fasilitator berhadapan dengan masyarakat dan membahas kisah sukses, fasilitator mengajukan pertanyaan, "*Buk, nopo mawon potensine ndugi ndeso gayam niki ?* " dan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mesiah adalah:

> *" opo mbak, gak ono opo-opo, biasa biasa kabeh. Nek ndeso yo nginiki. Nk potensine wong-wongane biyen iku sek akas-akas, terus biyen iku tanduran sek serba ono, masio ga iso tuku sayur yo iso njupok teko tanduran dewe."*[54]

Ibu mesiah secara tidak sengaja telah menceritakan kisah sukses di masa lalu, masyarakat dahulu lebih rajin-rajin istilah dalam bahasa jawanya lebih *utun* atau istilah lainnya adalah tekun. Sehingga kebutuhan-kebutuhan pada zaman dahulu rata-rata adalah hasil dari tangan sendiri, akan tetapi seiring perubahannya zaman, masyarakat cenderung memilih untuk membeli untuk kebutuhan sehari-harinya. Selain itu, apa yang pernah menjadi terbaik di masa lalu adalah hasil pertanian yang melimpah. Berbeda dengan sekarang, panen yang mulai menurun karena penyakit potong leher belum mendapatkan penyelesaian dari masyarakat sendiri atau dari Dinas Pertanian.[55]

Selain menceritakan kisah sukses di masa lalu Fasilitator dan masyarakat memetakan aset dan potensi yang ada di Desa Gayam atau yang dimiliki oleh anggota jama'ah yasin dan tahlil. Sebelumnya masyarakat terlihat pasif, akan tetapi

---

[54] Ibu Mesiah, Desa Gayam 16 November 2017.
[55] Ibu Mesiah, Desa Gayam 16 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah salah satu ketua muslimah yaitu Ibu Khadijah menyaut menyebutkan satu persatu aset-aset yang ada di Desa Gayam, akhirnya anggota jama'ah yasin dan tahlil lainnya juga serentak ikut menyebutkan. Tidak semua dari mereka mau bercerita, dan karena mengingat waktu sudah malam fasilitator dan masyarakat mengakhiri kegiatan tersebut.

Setelah itu menyepakati untuk melakukan pertemuan kembali pada waktu yang sama, yaitu minggu depan setelah kegitan jama'ah yasin dan tahlil selesai kembali. Untuk memperkuat hasil pemetaan aset alam dan aset insfrastruktur secara langsung, fasilitator menyepakati melakukan penelusuran wilayah (Transect) bersama masyarakat pada tanggal 19 November bertetapan pada hari minggu. Transect dilakukan bersama Bapak Purwanto, Bapak Tarsipan, Bapak Sholihin, Bapak Musarun, dan Bapak Muannaf.

Gambar 5.5

Transect Bersama Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Melalui penelusuran wilayah dapat ditemukan beberapa aset alam dan manfaatnya. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Berikut ini adalah tabel transect :

Tabel 5.1

Hasil Transect

Aspek	Pemukiman	Sawah	Sungai	Tegal
Kondisi Lahan	Subur dan gembur	Subur	Tanah merah	Hitam berbatu keras
Vegetasi	Mangga , kelapa, blimbing, tebu, rambutan, pisang, lombok, dan pepaya	Padi, jagung, kedelai, dan kacang panjang.	Bambu dan tales	Kopi, mbote, singkong, durian, nanas, nangka, dan alpukat
Biota	Kambing dan ayam	Kupu-kupu, walang, dan burung	Yuyu dan capung	Tawon dan anjing
Manfaat	Untuk menanam berbagai macam tanaman,sebagai penghasilan tambahan masyarakat petani	Untuk pertanian, atau peningkatan perekonomian	Untuk perairan	Untuk menanam tanaman, hasil panen untuk kebutuhan sehari-hari

Sumber : Diolah dari hasil transect bersama masyarakat

Fasilitator dalam memetakan aset manusia yang dimiliki masyarakat Desa Gayam selain dengan melakukan FGD juga dilakukan dengan wawancara ke rumah masing-masing. Fasilitator bertempat tinggal di rumah Ibu Khadijah, oleh karena itu dalam memetakan aset yang dimiliki oleh anggota jama'ah yasin dan tahlil, fasilitator bertanya terlebih dahulu kepada Ibu Khadijah di esok harinya waktu Ibu Khadijah sedang memasak. *"Ibu nate di puji mbahkung nk masak bu?"* dan yang diungkapkan Ibu Khadijah adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"nggeh nate mbak, nek mboten di puji mangke mboten tak masakne"

Sambil bercanda Ibu Khadijah menjawab. Ibu secara mengalir juga menceritakan bahwasanya dahulu waktu masih muda di sumatra pernah menjuarai lomba memasak tingkat sekolahan. "*No body has nothing*", bahwasanya tidak ada yang tidak memiliki potensi, semuanya mempunyai kekuatan sekecil apapun itu.

Tabel 5.2

Aset Manusia Anggota Jama'ah Yasin dan Tahlil

No	Nama	Cerita Sukses
1	Ibu Khadijah	1. Juara 1 lomba Qio'ah tingkat kecamatan 2. Keahlian dalam memasak (mengolah jenis sayuran) 3. Ketua Muslimah Desa 4. Dipercaya memimpin kegiatan Posyandu Lansia
2	Ibu Sumini	1. Ketrampilan membuat brondong ketan

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

Beberapa hasil aset manusia yang dilakukan melalui wawancara seperti yang sudah ditulis dalam tabel adalah Ibu Khadijah memiliki aset pernah menjuarai lomba qiro'ah tingkat kecamatan, dipercaya masyarakat Desa sehingga segala macam kegiatan Ibu Khadijah selalu dilibatkan. Ibu sumini juga anggota kelompok jama'ah yasin dan tahlil yang ada di Dusun Jati RT 14. Ketrampilan dalam membuat brondong ketan tidak dimiliki semua masyarakat. Kekreatifan dan ketekunan dalam hal ini dimiliki oleh Ibu Sumini. Di Desa Gayam ada juga terdapat masyarakat yang memiliki banyak ketrampilan-ketrampilan seperti ketrampilan pertukangan kayu, batu, pandai besi dan lain-lain.[56]

[56] Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Gayam, 15 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 23 November 2017 kegiatan rutinan yasin dan tahlil bertempat di Rumah Ibu Khadijah, seperti biasa setelah kegiatan selesai fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi. Pada pertemuan ini sebenarnya fasilitator mengajak masyarakat berdiskusi untuk mengisi angket belanja rumah tangga secara partisipatif bersama anggota kelompok yasin dan tahlil, akan tetapi ibu-ibu anggota jama'ah yasin dan tahlil merasa waktu sudah malam, akhirnya fasilitator meminta izin untuk kegiatan tersebut dilakukan secara *door to door*. Fasilitator meminta izin untuk masyarakat menerima kedatangan fasilitator ketika kunjung ke rumah masing-masing anggota jama'ah yasin dan tahlil untuk melakukan wawancara tentang pengeluaran dan pemasukan masyarakat Desa Gayam.

Akhirnya seluruh masyarakat menerima dengan terbuka keinginan fasilitator dan fasilitator dipersilahkan untuk melakukan wawancara tersebut. Fasilitator bersama masyarakat mengakhiri kegiatan tersebut dan menyepakati kembali melakukan pertemuan pada tanggal 30 November 2017. Fasilitator melakukan wawancara ke rumah masing-masing anggota jama'ah yasin dan tahlil untuk melihat seberapa besar pengeluaran dari masyarakat Desa Gayam, dan untuk melihat pemasukan dari masyarakat Desa Gayam.

Kegiatan ini adalah salah satu bentuk penyadaran masyarakata bahwasanya tidak selamanya pengeluaran tidak bisa ditekan, artinya masyarakat harus melihat bahwasanya masyarakat memiliki potensi untuk menekan pengeluaran atau menambah pemasukan untuk kehidupan yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.6

Survey Belanja Rumah Tangga

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu pada tanggal 30 November 2017 di Rumah Ibu Rubiati. Masyarakat dan fasilitator mendiskusikan hasil dari pertemuan sebelumnya. Yaitu mendiskusikan hasil pengeluaran dan pemasukan dari masyarakat dari data yang sudah diperoleh melalui wawancara. Dalam mendiskusikan perputaran ekonomi bersama masyarakat, fasilitator mengambil sampel dari beberapa masyarakat yang jumlah pengeluarannya paling tinggi. Dari 20 angket yang sudah di sebar ke anggota jama'ah yasin dan tahlil, ada beberapa masyarakat yang pengelurannya paling tinggi.

Mendiskusikan hasil dari perputaran perekenomian ini adalah untuk mengetahui perputaran ekonomi masyarakat, membahas berbagai jenis pemasukan yang diperoleh, dan membahas apa saja pengeluaran yang selama ini belum bisa di tekan. Analisa ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat bahwa selama ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih banyak pengeluaran daripada tingkat pemasukannya sekaligus untuk memotivasi atau menyadarkan masyarakat agar peka terhadap aset yang dimiliki.

Di sela" berkumpul bersama masyarakat, fasilitator bersama masyarakat melihat video-video yang yang menginspirasi, dan masyarakat menyetujuinya. Fasilitator memutarkan video yang memberitakan kisah sukses dari warga lamongan melalui pemanfaatan jantung pisang dan menceritakan awal mula kisah sukses dari warga asal Lamongan itu. Warga asal Lamongan itu suatu ketika pergi ke sawah dan melihat jantung pisang yang berserakan dimana-mana, akhirnya berfikir apakah tidak ada yang bisa dimanfaatkan dari jantung pisang ini , akhirnya dengan usaha dan uji coba akhirnya warga asal Lamongan ini bisa sukses. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi dan menstimulus anggota kelompok untuk memiliki kemauan untuk bergerak melakukan perubahan yang ingin mereka capai.

Gambar 5.7

Pemutaran Video Bersama Masyarakat

Sumber : Diolah dari dokumentasi fasilitator

Terbukti setelah pemutaran video tersebut, masyarakat antusias dan semangat untuk melakukan belajar bersama. Kelompok mulai mengungkapkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*gak nyongko mbak, biasane ontong ng kene paling yo mek digawe sayur*"[57]

Maksud dari ungkapan tersebut adalah, Ibu Siti Aminah setelah melihat video itu sangat terkesan, biasanya jantung pisang yang di Desa Gayam tidak ada harga jualnya hanya di pakai untuk sayur saja, akan tetapi warga asal Lamongan itu mampu merubah menjadi delapan produk untuk kesejahteraan ekonominya. Setelah itu Ibu Siti Aminah salah satu anggota kelompok jama'ah yasin dan tahlil mengajak memetakan siapa saja dan berapa pohon pisang yang dimiliki oleh ibu-ibu anggota kelompok. Karena dengan melihat foto tersebut Ibu Siti Aminah menjadi terinspirasi.[58]

Tabel 5.3

Jumlah Pohon Pisang Yang Dimiliki Kelompok Jama'ah Yasin Dan Tahlil

No	Nama	Jumlah
1	Ibu Khadijah	25 Pohon Pisang
2	Ibu Rubi'ah	6 Pohon Pisang
3	Ibu Kalimah	15 Pohon Pisang
4	Ibu Siti Aminah	15 Pohon Pisang
5	Ibu Mesiah	7 Pohon Pisang
6	Ibu Warti	5 Pohon Pisang
7	Ibu Warjito	7 Pohon Pisang
8	Ibu Panti	5 Pohon Pisang
9	Ibu Mariono	4 Pohon Pisang
10	Ibu Rosi	4 Pohon Pisang
11	Ibu Har	4 Pohon Pisang
12	Ibu Sudar	5 Pohon Pisang
13	Ibu Tiyem	6 Pohon Pisang

[57] Ungkapan dari Ibu Siti Aminah (35 Tahun), Desa Gayam, 01 Februari 2018.
[58] Ungkapan Ibu Siti Aminah (35 Tahun), Desa Gayam, 01 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Ibu Tukirah	7 Pohon Pisang
15	Ibu Mariah	7 Pohon Pisang

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama amsyarakat

C. Membangun Masa Depan (*Dream*)

Tahap dream menjadi tahap yang seharusnya menjadi tahap setelah pengumpulan potensi masyarakat, yakni tahap dimana pengumpulan kisah sukses dijadikan satu untuk membuat sebuah keinginan bersama. Pada tanggal 8 februari 2018 tepatnya di rumah Ibu Siti Aminah fasilitator bersama masyarakat melakukan diskusi bersama untuk membahas masa depan yang ingin dicapai oleh masyarakat. Mimpi merupakan sebuah awal untuk melakukan sebuah perubahan, gerakan perubahan berawal dari mimpi yang dimungkinkan untuk dicapai oleh masyarakat.

Dengan mempunyai harapan yang kuat di masa depan menjadi salah satu motivasi masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan. Pada tahap memimpikan masa depan ini, kekuatan yang belum disadari masyarakat diidentifikasikan ulang untuk memancing masyarakat agar mempunyai harapan-harapan yang lebih untuk hidup di masa depan. Dimulai dengan fasilitator memberikan umpan perihal poin-poin yang didapat dari hasil wawancara dan FGD di minggu sebelumnya yaitu tentang menemukenali aset dan kisah sukses di masa lalu. Fasilitator juga memancing perihal apa yang diingkan masyarakat setelah mereka menyadari kekuatan dan aset yang mereka miliki.

Gambar 5.8

Berdiskusi Membangun Harapan di Masa Depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil pertemuan pada tahap memimpikan masa depan ini, masyarakat mengharapkan beberapa keinginan untuk kesuksesan di masa depan. Tidak semua dari masyarakat mau menyuarakan harapan dan keinginannya di masa depan, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang mau mewakili untuk menyuarakannya. Dengan melihat kesuksesan dimasa lalu yaitu masyarakat yang cenderung masih *utun*[59]

Dalam mengerjakan sesuatu, masyarakat kembali ingin mengulang apa yang dulu pernah mereka miliki yaitu sifat yang rajin dan semangat yang tinggi, apalagi demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik terutama dalam perekonomian masyarakat yang cenderung lebih banyak pengeluaran daripada penghasilannya. Masyarakat Desa Gayam lebih memilih untuk menambah penghasilannya daripada menekan pengeluaran yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu ada beberapa harapan yang diinginkan masyarakat diantaranya adalah :

[59] Utun adalah tekun dalam melakukan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.4

Harapan Masyarakat di Masa Depan

No	Dream
1	Adanya kelompok untuk wadah dalam berwirausaha
2	Menjadi ibu rumah tangga yang berpenghasilan
3	Memiliki kreatifitas yang tinggi
4	Memanfaatkan jantung pisang sebagai usaha baru
5	Budidaya Jamur

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Dengan melihat cerita sukses di masa lalu pernah ada kelompok brondong ketan, Ibu Warti kembali menginginkan kembali adanya kelompok untuk wadah dalam berwirausaha tersebut. Ibu warti juga menginginkan kesetiaan dan kekompakan yang harus diterapkan dalam kelompok. Karena tidak berlanjutnya kelompok brondong ketan adalah salah satunya belum mempunyai rasa setia yang tinggi, sehingga ketika ada suatu permasalahan dalam kelompok tidak ada yang mau mempertahankannya. Memiliki kreatifitas yang tingi juga merupakan harapan dari salah satu anggota kelompok jama'ah yasin dan tahlil. Berikut adalah ungkapan dari Ibu Sholikatin :

> *Pengen pinter mbak, pengen iso gawe sembarang gawe nambah penghasilan cek gak nganggur ae. Koyok aku nginiki gak nduwe alas, akeh nganggure mbak.*[60]

Ibu sholikatin beserta masyarakat yang lainnya menginginkan untuk memiliki kreatifitas yang tinggi. Sebelumnya sudah pernah mengajukan ke kepala desa untuk melakukan pelatihan budi daya jamur, akan tetapi dari pihak pemerintahan desa belum ditindak lanjuti. Di Desa belum pernah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk ketrampilan wanita di Desa Gayam.[61] Harapan yang lainnya yang didapatkan

[60] Ungkapan Ibu Sholikatin (30 Tahun) , melalui FGD, 8 Februari 2017
[61] Wawancara Dengan Ibu Sholikatin (30 Tahun) , Desa Gayam, 9 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan hasil diskusi di Rumah Ibu Siti Aminah adalah memanfaatkan jantung pisang dengan lebih baik. Ingin memanfaatkan jantung pisang untuk di jadikan sesuatu yang baru sehingga nilai ekonominya lebih tinggi.[62]

Pada tanggal 15 februari 2018 di Rumah Ibu Siti Siti Aminah masyarakat melakukan untuk menyepakati aset mana yang ingin atau mudah untuk dikembangkan terlebih dahulu. Pisang di Desa Gayam relatif murah, akan tetapi dengan pemutaran video pada minggu lalu menumbuhkan akesadaran bagi kelompok untuk mengoptimalkannya dan dijadikan sebagai peluang untuk memulai berwirausaha. Masyarakat telah menyepakati untuk membuat peluang dengan memanfaatkan pohon pisang di Desa Gayam.

Tabel 5.5

Penentuan Skala Prioritas

Kondisi Aset	**Peluang Pengembangan**
Pohon pisang yang melimpah	Modal tidak besar, masyarakat berminat, waktu yang tersedia cukup
Jantung pisang yang tidak dimanfaatkan	Modal tidak besar, waktu yang tersedia cukup, belum ada yang mengolah jantung pisang dan masyarakat berminat

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Pada tanggal 15 februari 2018 di Rumah Ibu Siti Siti Aminah masyarakat melakukan untuk menyepakati aset mana yang ingin atau mudah untuk dikembangkan terlebih dahulu. Pisang di Desa Gayam relatif murah, akan tetapi dengan pemutaran video pada minggu lalu membukakan kesadaran bagi kelompok untuk mengoptimalkannya dan dijadikan sebagai peluang untuk memulai

[62] Ungkapan Ibu Sumiani (37 Tahun), melalui FGD, 8 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwirausaha. Masyarakat telah menyepakati untuk membuat peluang dengan memanfaatkan jantung pisang.

D. Perencanaan Aksi

Dalam menuju sebuah perubahan diperlukan sebuah tindakan untuk mewujudkannya dan untuk melakukan sebuah tindakan diperlukan sebuah perencanaan yang akan dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik. Perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang terkehendaki.[63]

Pada tahap perencanaan ini, fasilitator bersama masyarakat berdiskusi terkait tempat, waktu, dan bahan-bahan yang harus dikumpulkan.

Gambar 5.9

Suasana Perencanaan Aksi Bersama Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Untuk perencanaan pembuatan kripik jantung pisang, kelompok membuat perencanaan terkait tempat yang akan digunakan untuk pembuatan kripik jantung

[63] AprilaTheresia, dkk, *Pembangunan BerbasisMasyarakat* , (Bandung: Alfabeta,2014) , hal 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pisang. Hasil kesepakatan bersama rumah Ibu Siti aminah disepakati untuk dijadikan tempat pembuatan kripik jantung pisang. Untuk bahan-bahan yang harus disediakan dalam uji coba ini kelompok merencanakan untuk membagi tugas kepada ibu-ibu anggota untuk membawa apa yang diperlukan tanpa harus mengeluarkan modal banyak terlebih dahulu. Pada tahap ini peserta dampingan juga merencanakan untuk membentuk kelompok dan diakui keberadaanya di Desa. Tujuan dibentuk kelompok ini adalah harapannya agar kegiatan ini tidak dilakukan hanya sekali saja, akan tetapi ada keberlanjutannya sehingga bisa memotivasi warga yang lainnya.

E. Aksi Perubahan Menuju Masyarakat Yang Berdaya

1. Menemukenali Aset yang ada di Desa Gayam

Bersama masyarakat melihat kondisi sekitar yang ada di Desa Gayam. Melihat melalui sudut pandang potensi dan aset masyarakat bersama fasilitator memetakan aset sumberdaya alam dan potensi masyarakat agar masyarakat menyadari bahwasanya terdapat sumberdaya alam yang bisa dimanfaatkan dan potensi masyarakat yang bisa mengembangkan aset tersebut. Selain itu bersama masyarakat juga melakukan analisa *leacky bucket* untuk mengetahui perputaran perekonomian masyarakat.

2. Memotivasi Melalui Cerita Sukses

Fasilitator bertugas memfasilitasi masyarakat. Memotivasi masyarakat bisa digunakan dengan berbagai cara. Di Desa Gayam fasilitator memotivasi masyarakat dengan memancing masyarakat dengan memutarkan video yang berisi cerita-cerita sukses yang dialami orang lain dengan harapan masyarakat akan memiliki harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang nantinya masyarakat sendiri yang menginginkan untuk bergerak mewujudkan harapan tersebut.

Setelah masyarakat mengenali, menyadari bahwa ada sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dan sudah termotivasi adanya cerita sukses tersebut. Akhirnya bersama masyarakat menyepakati memilih aset jantung pisang sebagai pemicu perubahan. Di Desa Gayam terdapat beberapa aset yang bisa membawa masyarakat ke perubahan yang lebih baik lagi. Akan tetapi, masyarakat memilih mengembangkan aset jantung pisang sebagai peluang yang bisa membawa mereka menuju ke perubahan yang lebih baik lagi.

Ada beberapa faktor yang menjadikan masyarakat memilih jantung pisang dari beberapa aset yang sudah dipetakan. Alasan yang pertama, karena masyarakat termotivasi setelah melihat pemutaran video tentang pengolahan jantung pisang. Melalui tersebut masyarakat menyadari bahwasanya selama ini ada aset di sekitar mereka yang belum dimanfaatkan. Masyarakat selama ini membuang jatung pisang dengan sia-sia, terkadang jantung pisang hanya dijadikan sebagai sayur. Masyarakat dalam mempertimbangkan memilih mengembangkan aset jantung pisang tidak hanya asal pilih. Akan tetapi, mereka mempertimbangkannya dengan mengingat keterbatasan modal, waktu, dan tenaga. Beberapa alasan masyarakat memilih jantung pisang sebagai pemicu perubahan di masa depan adalah :

a. Jantung Pisang mudah didapatkan

Jantung pisang merupakan salah satu bagian yang terdapat pada tanaman pisang. Di Desa Gayam jantung pisang mudah didapatkan. Jantung pisang mempunyai keistimewaan bagi masyarakat sehingga dipilih sebagai pemicu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan di masyarakat. Keistimewaan dari jantung pisang adalah bagian ini tidak begitu diminati masyarakat sebelumnya, namun ketika masyarakat sudah sadar bahwa ada banyak manfaat didalamnya, masyarakat telah memiliki kemampuan untuk mengolahnya sehingga yang dulunya tidak ternilai adanya sekarang menjadi jantung pisang yang berharga. Memang tidak semua jantung pisang bisa digunakan, akan tetapi beberapa jenis pohon pisang yang bisa digunakan juga terdapat di Desa Gayam, seperti pisang awak yang mudah didapatkan.

b. Minat Masyarakat

Minat masyarakat merupakan salah satu stimulus agar program yang dipih bisa berlanjut. Apabila program yang dilakukan bukan dari keinginan masyarakat sendiri, maka masyarakat tidak akan memiliki antusias untuk menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Keinginan masyarakat merupakan awal sebuah bentuk kesadaran masyarakat terhadap aset yang dimilikinya. Pilihan eksperimen pengelolaan jantung pisang sebagai pemicu perubahan di masyarakat adalah keinginan masyarakat sendiri.

c. Percaya Diri

Kemampuan merupakan suatu hal yang pasti dimiliki oleh setiap individu. Tinggal bagaimana setiap individu mau mempelajarinya. Akan tetapi, ada beberapa hambatan yang menghalangi seseorang itu berkreatifitas meskipun sebenernya orang tersebut mampu, yakni tidak percaya diri. Masyarakat memiliki percaya diri bahwa mereka mampu mengolah jantung pisang. oleh karena itu sikap percaya diri masyarakat merupakan potensi yang patut diapresiasi.

d. Waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pengelolaan jantung pisang tidak membutuhkan waktu lama seperti pembuatan brondong ketan yang membutuhkan seharian dalam proses pembuatannya. selain itu keterbatasan waktu peneliti di lapangan juga dalam ber proses belajar bersama masyarakat, jadi peneliti tidak bisa mendampingi masyarakat untuk mewujudkan semua mimpi masyarakat. sudah terbentuk kelompok usaha bersama yang nantinya kelompok bisa mengajak atau menjadi contoh masyarakat yang lainnya.

e. Modal yang tidak besar

Modal merupakan salah satu hambatan bagi masyarakat yang ingin memulai untuk berwirausaha. Akan tetapi, pengelolaan jantung pisang ini modal yang dibutuhkan tidak besar. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kripik jantung pisang cukup sederhana, sehingga modal yang diperlukan tidak cukup besar. oleh karena itu masyarakat berani memilih pengelolaan jantung pisang sebagai pemicu perubahan pada masyakat.

3. Uji coba pembuatan kripik jantung pisang

Ada beberapa tindakan yang dilakukan untuk menuju masyarakat yang berdaya. Uji coba pertama dilakukan pada tanggal di esok harinya yaitu pada tanggal 19 Februari 2017 di sore hari di rumah Ibu Khadijah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.10

Uji Coba Pertama

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Di video yang pernah dilihat bersama masyarakat tidak dibahas secara jelas bagaimana proses pembuatan jantung pisang yang dijadikan sebagai kripik tersebut. Dari bahan yang tidak disebutkan secara rinci akhirnya uji coba yang pertama adalah gagal. Kripik yang setelah digoreng tidak menghasilkan suara kriukan dan menggumpal. Masyarakat belum mengetahui alasan kegagalan tersebut karena komposisi bahan yang disebutkan di video ternyata masih ada yang disembunyikan. Masyarakat belum mengerti apa yang salah dalam uji coba pertama tersebut, entah bumbunya ada yang kurang atau jenis pisang apa yang harus digunakan tersebut.

Kegagalan tersebut tidak mematahkan semangat kelompok tersbut, akan tetapi malah menambah semangat karena rasa penasaran untuk bisa membuat kripik dari jantung pisang tersebut. Dengan rasa ingin tahu, fasilitator pulang untuk melakukan wawancara dengan warga asal lamongan yang sukses mengolah jantung pisang tersebut. Alamat yang didapatkan dari youtobe dicatat oleh fasilitator dan dikunjunginya. Kemudian fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak Yazid warga asal lamongan tersebut. Ternyata dalam pembuatan kripik dari jantung pisang tersebut tidak sembarang jantung pisang bisa digunakan. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh hasil yang bagus adalah menggunakan jangtung pisang kepok, awak, dan sobo gurih.

Pada tanggal 23 Februari 2018 setelah maghrib kelompok bersama fasilitator berdiskusi dirumah Ibu Kasun yaitu Ibu Siti Aminah membahas hasil yang telah didapatkan fasilitator dari pak yazid tersebut. Bahwasanya tidak sembarang jantung pisang dipakai. Setelah itu Ibu kasun mengajak kelompok untuk melakukan uji coba yang ke dua di esok harinya. Masing-masing ibu-ibu diharapkan untuk jantung pisang yang telah disebutkan diatas yaitu jantung pisang kepok,awak, dan sobo gurih. Akan tetapi, untuk kedepannya jika kelompok sudah mulai memproduksi jantung pisang yang awalnya tidak tenilai harganya akan di beri harga. Jadi, kelompok tidak lagi mendapatkan jantung pisang gratis meskipun dari kelompok sendiri yang memilikinya. Dengan demikian, jantung pisang yang dimiliki oleh masyarakat lainnya juga bisa di jual belikan untuk usaha kripik dari jantung pisang ini.

Pada tanggal 24 Februari 2018 kelompok melakukan uji coba yang kedua dengan bahan-bahan yang didapatkan dari youtobe, akan tetapi hasilnya masih sama yaitu belum bisa membunyikan suara kriukan kripik tersebut dan masih mlempem.

Gambar 5.11

Uji Coba kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada uji coba kedua, kripik jantung pisang taidak lagi menggumpal, akan tetapi suara kriukan bisa dirasakan sementara waktu, setelah kripik dimasukan ke dalam toples tidak lama kemudian kripik tersebut sudah tidak renyah lagi. Setelah itu Ibu Sumarsih memberi ide menurutya harus ditambahkan tepung beras agar uji coba jantung pisang menjadi kripik bisa berhasil. Ibu sumarsih adalah warga Desa Gayam yang sudah memanfaatkan buah pisang untuk menjadi sale. Ibu Sumarsih yang dulunnya tidak seberapa mendapatkan hasil dari pisang yang dimilikinya mengakui ada perubahan lebih baik setelah mengolahnya menjadi kripik sale.

Setelah mendapatkan pengetahuan baru, pada tanggal 26 februari 2018 kelompok melakukan uji coba yang ke tiga. Dengan bahan dasar jantung pisang dan komposisi bawang merah, bawang putih, tepung terigu, tepung beras, dan garam. Kemudian bumbu-bumbu tersebut dihaluskan kemudian dicampur dengan tepung terigu da tepung beras, kemudian di campur dengan jantung pisang yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direbus kemudian di goreng. Akhrinya kelompok berhasil memanfaatkan jantung pisang menjadi kripik.

Tabel 5.6

Bahan-Bahan Kripik Jantung Pisang

No	Bahan-Bahan
1.	Jantung Pisang
2.	Bawang Merah
3.	Bawang Putih
4.	Tepung Terigu
5.	Tepung Beras
6.	Garam

Sumber : Diolah dari hasil belajar bersama masyarakat

Untuk takaran bahan-bahan yang digunakan menyesuaikan jantung pisang yang dipakai. Pada uji coba yang ketiga masyarakat berhasil membuat kripik jantung pisang. Mereka juga siap melakukan produksi dan dikemas kemudian dipasarkan.

Gambar 5.12

Hasil Uji Coba Ke tiga

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah uji coba berhasil, masyarakat ingin menjadikan kripik jantung pisang sebagai usaha baru dan menambah penghasilan perekonomian mereka.

4. Membentuk Kelompok Usaha Bersama

Pada tanggal 28 februari 2018 setelah maghrib ibu-ibu kelompok kembali berkumpul di rumah Ibu Sumiani. Ibu Siti Aminah menyuarakan pendapatnya agar dibentuk kelompok, karena ditakutkan kegiatan akan selesai setelah uji coba begitu saja, sedangkan Ibu Siti Aminah berharap akan ada kelompok usaha bersama yang bisa menambah penghasilan perekonomian mereka. Kemudian masyarakat membentuk kelompok usaha bersama agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

Mengingat kelompok tersebut belum di bentuk ketuanya, berdasarkan kesepakatan bersama masyarakat Ibu Sumiani terpilih menjadi ketua kelompok. Menurut anggota kelompok, Ibu Sumini pantas menjadi ketua, karena pengalamnnya yang banyak, Ibu Sumini juga sangat bersemangat ketika ada kegiatan-kegiatan di Desa.

Tabel 5.7

Nama-Nama Anggota Kelompok Mekar Sari

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Sumini	Ketua	Rt 14 rw 05
2	Sholikatin	Sekretaris	Rt 14 rw 05
3	Siti aminah	Bendahara	Rt 14 rw 05
4	Rusmini	Anggota	Rt 14 rw 05
5	Sumini	Anggota	Rt 14 rw 05
6	Sumiati	Anggota	Rt 14 rw 05

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Setelah itu Ibu sumini mengajak masyarakat memberi nama kelompok tersebut, dengan usulan dari Ibu ketua sendiri yaitu kelompok “Mekar Sari”, alasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi nama kelompok mekar adalah berharap apapun yang dilakukan bisa berkembang, baik kreatifitas, maupun usaha yang dilakukannya. Kelompok menyetujui usulan dari Ibu Sumini selaku ketua kelompok tersebut. Dan disaut Ibu Siti Aminah menambahi kata sari untuk nama kelompok tersebut, karena menurut Ibu Siti Aminah di desa sebelah sudah ada nama kelompok "Mekar Sari", jadi agar ada pembedaan kelompok tersebut dinamai kelompok mekar sari. Untuk pemberian nama kelompok anggota kelompok menyetujui bahwa kelompok diberi nama "Mekar Sari".

Setelah menyepakati nama kelompok, Ibu Sumini selaku ketua juga mengajak merundingkan nama produk yang akan dikenalkan kepada masyarakat lainnya. Ibu Siti Aminah merasa bingung harus memberinya nama apa, kemudian fasilitator mengajak masyarakat memberi nama singkatan yang diambil dari nama Ontong Pisang menjadi kripik "Tong Sang", dan kelompok mekar sari serentak menyetujuinya.

5. Produksi Kripik Jantung Pisang

Ada beberapa rencana tindakan yang dilakukan oleh kelompok "Mekar Sari" sebelum meproduksi Kripik Jantung Pisang diantaranya :

a. Mengumpulkan Bahan-Bahan

Tanggal 01 Maret Kelompok "Mekar Sari" mulai menyiapkan bahan-bahan untuk memproduksi Kripik Jantung Pisang yang pertama kalinya. Dengan modal yang sudah disepakati yaitu Rp.200000. Ibu Siti Aminah selaku bendahara yang membelanjakan bahan-bahan untuk pembuatan kripik jantung pisang. Bahan-bahan yang dikumpulkan dalam proses pembuatan kripik jantung pisang adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.8

Rinician Pengeluaran Awal Biaya Produksi Percobaan

Jenis Bahan	Jumlah	Harga
Jantung Pisang	31 Buah	15500
Tepung Terigu	2 kg	18000
Tepung Beras	500 gr/2 bungkus	14000
Bawang Merah	1kg	15000
Bawang Putih	1kg	19000
Garam	1 biji	5000
Plastik	50 biji	38000
Minyak Goreng	4 Liter	48000
Stiker	100 Biji	20000

Sumber : Diolah dari hasil wawancara bersama kelompok mekar sari

Jantung pisang diatas per biji diberi harga Rp.500, sebenarnya jantung pisang bisa di dapatkan dengan gratis, akan tetapi dalam produksi yang dilakukan oleh kelompok "Mekar Sari" ini diberi harga, agar masyarakat lainnya juga merasakan keuntungan dari jantung pisangnya tersebut.

Proses pemberdayaan di Desa Gayam melalui pengelolaan jantung pisang ini tidak hanya untuk melatih cara pembuatan kripik saja, akan tetapi lebih mengedepankan bagaimana kesadaran masyarakat dalam mengenali aset dan mau memanfaatkannya. Proses pendampingan ini tidak cukup sampai pada pelatihan pembuatan kripik saja, tetapi sampai pada bisa mendampingi masyarakat untuk bisa sampai pada proses pengemasan, pelabelan, bagaimana tahap mengurus perizinan produksi, dan pemasaran.

b. Mengolah Kripik Jantung Pisang

Pada tanggal 02 Maret 2018, Kelompok "Mekar Sari" berkumpul di Rumah Ibu Siti Aminah untuk mengolah kripik jantung pisang. Proses di mulai agak lambat dikarenakan saat itu sebagian anggota masih sibuk mengantar anaknya ke sekolah. Di selah-selah menunggu anggota yang lainnya ada yang menyiapkan bumbu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumbunya juga ada yang mencucui jantung pisangnya. Setelah anggota kelompok "Mekar Sari" sudah lengkap, proses pembuatan kripik jantung pisang langsung dimulai.

Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengambili bagian tengah bungah jantung pisang.

Gambar 5.13

Mengambili Bagian bungah Jantung Pisang

Sumber : Dokumentasi peneliti

Ditengah-tengah proses, salah seorang anggota "Mekar Sari" bercerita, bahawasanya banyak masyarakat yang ingin memproduksi kripik jantung pisang juga. Mereka meminta kelompok "Mekar Sari" untuk mengajarinya. Setelah selesai, mengambili seluruh tengah bungah jantung pisang, sebagian anggota kelompok menghaluskan bawang merah dan bawang putih, agar kripik jantung pisang terasa gurih.

Gambar 10.14

Menyiapkan dan menghaluskan rempah-rempah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi peneliti

Setelah bumbu bawang merah dan bawang putih dihaluskan dan tengah bungah jantung pisang sudah selesai diambili, langkah selanjutnya adalah merebus bagian jantung pisang yang digunakan tersebut. Setelah bagian jantung pisang yang diambil sudah direbus, langkah selanjutnya adalah mencampurkannya dengan bumbu yang sudah dihaluskan, tepung beras, dan tepung terigu.

Gambar 5.15

Merebus Jantung Pisang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi peneliti

Langkah selanjutnya adalah mencampurkan bagian jantung pisang yang sudah direbus dengan bumbu-bumbu yang sudah dihaluskan, tepung beras dan tepung terigu

Gambar 5.16

Mencampurkan Jantung Pisang dengan Tepung

Sumber : Dokumentasi peneliti

Sebelum dicampurkan dengan tepung, sibisa mungkin air sudah tidak lagi menetes agar hasilnya tidak menggumpal. Dan langkah yang terakhir adalah menggoreng.

Gambar 5.17

Penggorengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi peneliti

c. Pelabelan dan Pengemasan Kripik Jantung Pisang

Kelompok "Mekar Sari" sungguh bersemangat dalam hal ini. Mereka sangat bangga telah bisa menciptakan produk baru yang sebelumnya di Desa Gayam belum ada.

Gambar 5.18

Pengemasan dan pelabelan

Sumber : Dokumentasi peneliti

6. Dinamika Proses Perizinan Produksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum kelompok “Mekar Sari” mulai memasarkan kripik jantung pisang, pada tanggal 03 Maret 2018 ke puskesmas bersama masyarakat untuk melakukan uji lab kesehatan dari produk kripik jantung pisang tersebut, tujuan masyarakat melakukan uji lab kesehatan dari kripik jantung pisang adalah mengetahui kandungan gizi yang ada dalam jantung pisang. Akan tetapi, menurut Ibu Endah selaku pihak kesehatan dan sanitary lingkungan untuk melakukan uji lab kesehatan sementara tidak perlu dilakukan. Setelah dijelaskan masyarakat bahwasanya masyarakat akan memproduksi kripik jantung pisang tersebut, disarankan langsung oleh Ibu Endah untuk langsung mengurus Perizinan PIRT ke kecamatan.

Apabila ingin memproduksi lebih lanjut dan membutuhkan perizinan PIRT atau nomer produksi diarahkan untuk ke kecamatan.[64] Esok harinya, masyarakat bersama fasilitator pergi ke kecamatan untuk menemui Pak Camat, akan tetapi waktu itu beliau belum bisa ditemui karena masih ada urusan di luar kota. Pada tanggal 6 maret 2018 bersama masyarakat yang diwakili oleh ibu ketua dan sekertasris kelompok “Mekar Sari” pergi ke kecamatan lagi untuk menemui pak camat bahwasanya ingin menanyakan sekitar tentang izin produksi. Pada saat itu Pak Camat masih tidak ada, jadi masyarakat ditemukan dengan bagian pelayanan di kecataman yaitu Ibu Suliatin.

Gambar 5.19

[64] Wawancara dengan Ibu Endah, Desa Panggul,03 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsultasi Tentang Pengurusan PIRT

Sumber : Dokumentasi peneliti

Sekilas masyarakat menjelaskan bahwasanya masyarakat bersama mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya telah melakukan uji coba kripik pisang dari jantung pisang, dan rencananya pemasaran ingin dipasarkan di bilik UMKM kecamatan tanpa menunggu mengurus surat perizinan atau PIRT. Kemudian Di kecamatan dijelaskan bahwsanya untuk mengurus perizinan PIRT harus benar-benar ada yang mau mempertanggungjawabkan hasil produksinya.[65] Kemudian menurut Ibu Suliatin, kalau mau mengurus perizinan PIRT disuruh meminta blangko ke puskesmas dan membawa produk untuk dijadikan sampel.

Setelah berbincang-bincang dengan pihak peyanan di kecamatan. Ibu suliyatin meminta contoh produk yang akan di bawa ke pak camat agar bisa dilihat nantinya. Ibu Suliatin juga mencicipi hasil kripik tersebut, dan langsung memesan

[65] Wawancara dengan Ibu Suliatin, Desa Panggul, 6 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dibawa ke jogja, akan tetapi kelompok mekar sari saat itu belum memproduksi banyak.

Kembali ke puskesmas untuk mengambil blanko surat perizinan produksi, surat tersebut berisi pernyataan pertanggung jawaban tentang produksi tersebut dan prosedur perlengkapan yang harus dicantumkan di label produk dan surat pernyataan dari tetangga bahwasanya tidak ada yang keberatan apabila lingkungan tersebut telah memproduksi kripik jantung pisang. Di puskesmas kepala puskesmas juga mencicipi kripik jantung pisang, setelah dicicipi kelompok mendapat masukan kalau minyaknya belum sepenuhnya kering, kemudian catatan di label masih ada yang kurang.[66]

Untuk nomer perizinan produksi industri rumah tangga (PIRT) baru bisa dikeluarkan atau diproses setelah setahun berjalannya produksi kripik jantung pisang. Meskipun demikian, dengan usaha masyarakat yang terus meyakinkan pihak di kecamatan, akhirnya diizinkan untuk dipasarkan di bilik UMKM meskipun belum ada nomer IRTnya.

7. Pemasaran Kripik Jantung Pisang

Langkah awal yang dilakukan oleh kelompok " Mekar Sari" sebelum memasarkan hasil produksi adalah merundingkan bersama anggota untuk dipasarkan kemana. Setelah itu Ibu Sholikatin melakukan survey pasar yaitu dengan mendatangi toko-toko yang terdekat dari rumah tempat produksi. Ibu Sholikatin hanya mendatangi satu toko, dan ternyata sampai keesokan harinya belum

[66] Ungkapan dari Dr.Suhartono, Desa Panggul, 6 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan respon terkait boleh atau tidaknya menitipkan kripik jantung pisang di toko tersebut.

Selain melakukan survey pasar, kelompok “Mekar Sari” juga menentukan harga yang sesuai dengan kadar ukuran dan dibandingkan dengan modal yang sudah dibutuhkan. Dengan ukuran 100 gram produk kripik “Tong sang” atau kripik jantung pisang di beri harga Rp.5000/ bungkus.

Gambar 5.20

Produk Kripik “TongSang”

Sumber : Dokumentasi peneliti

Produk kripik “TongSang” yang diproduksi oleh klompok “Mekar Sari” pertamakali dipasarkan di bilik UMKM yang sudah disediakan di Kecamatan Panggul. Karena di toko yang sudah dikunjungi belum mendapatkan respon. Di bilik UMKM Kecamatan Panggul tidak meminta sebagian keuntungan dari produk “Tong Sang” yang sudah laku. Di bilik UMKM sistemnya adalah harus ada yang bergantian menjaga. Dari sekian warga yang menitipkan di bilik UMKM kecamatan akan dibuatkan giliran untuk bergantian menjaga. Kelompok “Mekar Sari” juga berkreasi untuk mengemas produk lebih kecil dengan harga standar buat anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Dengan harga Rp.1000 masyarakat juga bisa menikmati produk kripik "TongSang" yang gurih tersebut.

Gambar 5.21

Produk Kripik "TongSang" Dipasarkan Di Bilik UMKM

Sumber : Dokumentasi peneliti

Bersama produk yang lainnya Kripik "TongSang" berhasil dipasarkan. Dengan keuntungan yang tidak banyak, akan tetapi hal tersebut bisa menambah penghasilan masyarakat Desa Gayam.

8. Peresmian Kelompok Mekar Sari

Pada tanggal 08 maret 2018 kelompok berkumpul dan membahas ingin diadakannya persmian kelompok. Bahwasanya keberadaan kelompok tersebut agar diakui di Desa seperti kelompok brondong ketan sebelumnya. Setelah itu keesokan harinya fasilitator bersama ketua kelompok mekar sari melobby ke kepala desa untuk minta diizinkan diadakanya peresmian kelompok akan tetapi waktu itu kepala desa sedang berada di luar kota. Pada tanggal 09 maret 2018, kembali melobby ke Kepala Desa dan di setujui olehnya, akan tetapi dikarenakan pak Kepala Desa harus ada urusan, jadi seminggu kedepan tidak bisa menghadiri acara peresmian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan wakilkan kepada sekertaris desa. Setelah itu undangan di sebarkan dan peresmian kelompok mekar sari sekaligus *launching* kripik Tongsang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018.

Gambar 5.22

Peresmian Kelompok Mekar Sari

Sumber : Dokumentasi peneliti

Dalam peresmian ini tidak banyak masyarakat banyak yang tidak datang , kebetulan waktu itu kegiatan dilakukan disiang hari disaat para petani sedang proses panen padi. Setelah pembacaan surat keputusan kelompok "Mekar Sari" sudah terbentuk dan sudah diakui keberadaanya di Desa Gayam.

F. Monitoring dan Evaluasi Program

Untuk melihat keberlanjutan dari kegiatan ini, masyarakat sudah membentuk kelompok agar ketika peneliti meninggalkan lapangan masih ada kelompok yang melanjutkan untuk belajar bersama, dan melanjutkan mengembangkan produk yang sudah dipasarkan tersebut. Sebelum fasilitator pulang meninggalkan masyarakat, fasilitator bersama masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terkait kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dilakukan bersama tersebut. Pada saat evaluasi dilakukan saat itu, masyarakat sedikit membahas masukan-masukan yang sudah diberikan oleh Bapak kepala puskesmas dan merencanakan untuk segera mengurus perizinan PIRT dengan mengikuti persyaratan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Setalah fasilitator kembali dari Desa Gayam, bagian dari kelompok juga masih menjalin komunikasi dengan fasilitator, anggota kelompok memberi kabar gembira bahwasanya pesanan untuk kripik jantung pisang masih bertambah, mereka juga mengganti kemasan yang lebih menarik lagi. Untuk melihat keberlanjutan masyarakat terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, fasilitator memantau kelompok bahwasanya kelompok mampu mengembangkan aset sendiri, kelompok sudah mampu menciptakan kripik jantung pisang dan memasarkannya. Untuk hasilnya kelompok sudah mendapatkan pesanan beberapa kali selama fasilitator masih ada di Desa Gayam.

Yang terpenting bukanlah nominal yang diperoleh dari hasil penjualan mereka. Akan tetapi, kelompok mampu menyadari aset yang ada di sekitar mereka dan mau mengembangkannya untuk perubahan di masa depan yang lebih baik lagi. Pada tanggal 17 maret 2018 fasilitator di beri tahu oleh kelompok melalui media handphone bahwasanya kelompok mendapatkan pesanan dan menambah jumlah produksi lebih banyak lagi kemudian dipasarkan di toko-toko dan di bilik UMKM.

Kelompok “Mekar Sari” mulai mandiri dalam memproduksi dengan berbagai uji coba terus terhadap rasa yang ingin dihasilkan dari kripik jantung pisang tersebut. Awalnya pemasaran hanya di bilik UMKM Kecamatan akan tetapi sekarang mulai banyak pemesanan dan bisa dibawa ke toko-toko. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan yang dilakukan masyarakat sudah mandiri sampai pada tahap pemasaran, masyarakat juga sudah melakukan pada tahap perizinan produksi, akan tetapi untuk perizinan produksi atau PIRT nomer produksinya belum bisa dikeluarkan.

Ketika fasilitator bertanya kepada Ibu Sumini selaku ketua kelompok mekar sari melalui via telfon tentang perkembangan masalah perizinan produksi, Ibu Sumini menjelaskan bahwasanya anggota kelompok sudah mengurus ke berbagai pihak yang bersangkutan, akan tetapi dari pihak petugas kesehatan dan sanitary lingkungan yang biasanya bagian mengurus tentang perizinan tersebut tidak memberi izin terlebih dahulu sebelum ada yang bertanggung jawab dalam usaha tersebut. Ketika kelompok sudah memutuskan untuk bertanggung jawab ternyata dari pihak kesehatan dan sanitary lingkungan akan mengeluarkan nomor perizinan produksi apabila kegiatan usaha kripik jantung pisang tersebut berjalan selama satu tahun terlebih dahulu.

Untuk penghasilan dan keuntungan dalam sekali produksi kelompok mengeluarkan modal dengan iuran sehingga terkumpul sebanyak Rp. 200.000.

Tabel 5.9

Biaya Produksi Untuk Kripik Jantung Pisang

No	Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1	Jantung Pisang	31	500/jantung pisang	15.500
2	Tepung Terigu	2kg	9000	18000
3	Tepung Beras 500gr/3 bungkus	2 bungkus	7000	14000
4	Bawang merah 1kg	1kg	15000	15000
5	Bawang putih 1kg	1kg	15000	19000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Garam 1 biji	1 biji	5000	5000
7	Plastik	60 biji	38000	38000
8	Minyak Goreng 4 Liter	4 Liter	12000	48000
9	Stiker	100 biji	-	20000
10	Total Biaya			

Sumber :Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Tabel diatas merupakan rincian awal produksi dengan mengeluarkan modal sebanyak 200 Ribu akan tetapi masih ada sisa sedikit.

Tabel 5.10

Hasil Penjualan

No	Komponen	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Penjualan (Rp)
1.	Kripik Jantung Pisang yang dikemas 100 g	60 kemasan	5000/kemasan	300000

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Pendapatan = Hasil Penjualan – Biaya Produksi

= 300.000 – 192.500

= 107.500

Satu jantung pisang bisa menghasilkan 2-3 Bungkus kripik yang dijual dengan harga 5 ribu. Pada awal produksi masyarakat memproduksi sebanyak 60 bungkus. Harga 1 Bungkus kripik jantung pisang adalah Rp.5000, oleh karena itu kelompok mekar sari mendapatkan penghasilan Rp. 300.000 dengan dikurangi beaya modal sebanyak Rp. 192.500. Untuk awal produksi kelompok mendapatkan keuntungan sebanyak Rp. 107.500.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

ANALISIS PERUBAHAN DAN MANFAAT ASET

Proses pendampingan yang dilakukan hendaknya mampu memberikan perubahan yang berarti bagi masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat bukan berati masyarakat secara langsung mengalami perubahan tanpa adanya suatu proses yang terencana. Perubahan tidak hanya dinilai dari keberlangsungan perubahan perekonomian masyarakat saja, akan tetapi perubahan yang bisa dilihat adalah bagaimana masyarakat mulai memiliki kesadaran untuk memahami keadaan sekitar. Dan bagaimana masyarakat memiliki kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan mau memanfaatkannya. Masyarakat mau membentuk kelompok juga merupakan salah satu bukti perubahan yang terjadi di masyarakat Desa Gayam. Antusias masyarakat tersebut merupakan bukti bahwasanya masyarakat memiliki semangat yang tinggi unruk menuju ke perubahan yang lebih baik lagi.

Awalnya jantung pisang hanya digunakan sebagai sayur saja, akan tetapi setelah adanya pendampingan, kini kelompok mampu mendirikan usaha kripik yang terbuat dari jantung pisang. Perubahan yang terjadi di Desa Gayam baik dalam segi mindset atau perekonomian masyarakat yang lebih baik merupakan salah satu tujuan yang diharapakan masyarakat Desa Gayam. Beberapa perubahan yang terjadi setelah pendampingan adalah sebagai berikut :

A. Perubahan Mindset Kelompok Mekar Sari

Perubahan pola pikir merupakan hal utama yang harus dilakukan dalam proses pendampingan, karena melalui pola pikir lah yang nantinya masyarakat mempunyai keinginan untuk bergerak menuju ke perubahan yang lebih baik. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah pola pikir masyarakat tidaklah mudah, harus dibutuhkan pemahaman kepada masyarakat dalam bentuk yang nyata. Proses pemberdayaan masyarakat mengandung kecenderungan, salah satunya kecenderungan yang dipengaruhi karya Paulo Freire yang memperkenalkan istilah konsientisasi. Konsientisasi merupakan suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dengan kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi, dan sosial[67]

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan. Akan tetapi, sebenarnya kekuatan itu dimiliki oleh setiap individu, hanya saja ada sebagian individu yang tidak menyadari akan kekuatan yang dimilikinya. Oleh karena itu langkah yang dilakukan oleh fasilitator dalam proses pemberdayaan ini adalah awalnya mendorong masyarakat melalui beberapa langkah agar masyarakat memiliki kesadaran terhadap potensi dan kekuatan yang dimilikinya.

Awalnya kesadaran masyarakat terhadap aset yang mereka miliki adalah mereka tidak menyadari bahwa semua aset yang ada di desa maupun yang ada pada diri masyarakat merupakan sebuah potensi yang patut disyukuri, mereka menganggap semua itu hal yang biasa saja. Mereka menganggap bahwa perekonomian mereka bersifat kecukupan itu adalah sebuah takdir yang mereka harus mengikuti alurnya.

---

[67] Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana&praktik)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, bukti bahwa adanya perubahan adalah Kelompok "Mekar Sari" mengucap rasa berterimakasih yang berulang-uang karena sudah dilakukannya penelitian di Desa Gayam ini.

> "*maturnuwun mbak, wes gelem nang galek. Gayam adoh e koyok ngene sampean sek gelem marani. Jasae sampean gak ngarah tak lalekno. Nek ono wong takok, gayam kok iso gawe ngene, tak jawab diulangi mbak winda wong lamongan, kuliah nang uin sunan ampel suroboyo. Sakjane wong gayam iki gak ngerti nek ontong iso digawe usaha anyar. Sopo ngerti hasile ngalahi brondong ketan"*[68]

Sedikit demi sedikit masyarakat mulai menyadari apa yang ada di sekitar mereka. Dengan modal kesadaran dan kemauan, masyarakat akan bergerak mandiri dan menciptakan kreatifitas serta inovasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. Kelompok "Mekar Sari" merupakan masyarakat yang mindsetnya mulai ada perubahan, dibuktikan dengan semangatnya untuk mewujudkan mimpi-mimpinya dalam memanfaatkan aset yang ada di Desa dan potensi yang mereka miliki. Selain kelompok "Mekar Sari", ada beberapa masyarakat yang kesadarannya mulai terpengaruhi karena termotivasi adanya kelompok "Mekar Sari". Ibu Marko adalah salah satu pegawai KOMIDAG yang terinspirasi adanya produk unggulan yang diciptakan oleh kelompok "Mekar Sari" sehingga Ibu Marko mengusulkan untuk mengadakan penyuluhan pengolahan berbahan utama pisang, karena diharapkan ada produk-produk unggulan baru yang mampu mensejahterkan masyarakat.[69]

Gambar 7.1

[68] Ibu Sumini (40 Tahun), Desa Gayam, 12 Maret 2018
[69] Wawancara Dengan Ibu Sumini, 27 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelatihan Makanan Olahan Berbasis Bahan Lokal

Sumber : Masyarakat Desa Gayam

Pada pelatihan makanan olahan berbasis bahan lokal tersebut, yang dimaksud bahan lokal adalah menggunakan bahan utama pisang. Menurut Liya anak dari Ibu Sumini, Masyarakat membuat olahan krupuk dari kulit pisang. untuk menciptakan wirausaha baru, Ibu Marko mengajak masyarakat yang untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 27-28 April 2018. Kegiatan ini bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan usaha mikro dan perdagangan Kabupaten Trenggalek.

B. Pengorganisasian Kelompok dan Perubahan Kapasitas Kelompok Mekar Sari

Pengorganisasian masyarakat dilakukan untuk memudahkan dalam proses pembangunan. Peranan Sumber Daya Manusia (SDM) juga memberikan pengaruh penting terhapat suatu proses perubahan, dimana SDM atau Human Resources adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional *(the people who ready, willing and able to*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contribute to organizational goals).[70] Masyarakat merupakan pelaku dalam proses pemberdayaan. Masyarakat akan mengalami perubahan sosial apabila masyarakat yang mulai awal hingga akhir yang ikut dalam perencanaan proses perubahan.

Perubahan (*change*) akan mencakup suatu sistem sosial, dan dalam bentuk organisasi sosial yang ada dalam masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya.[71] Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan di Desa Gayam ini tidak semua masyarakat mengalami perubahan sosial, ada beberapa masyarakat yang mengalami perubahan sosial meskipun perubahan itu terjadi dengan lambat. Masyarakat yang mengalami perubahan sosial adalah masyarakat yang dari awal siap dan mau memberikan sumbangan tenaganya untuk menuju ke arah perubahan. Kelompok "Mekar Sari" beranggotakan enam orang, karena dari beberapa masyarakat jama'ah yasin dan tahlil lainnya belum mempunyai keinginan untuk menjadi anggota kelompok wirausaha bersama.

Tabel 7.1

Hasil refleksi perubahan yang dilihat sebelum dan setelah pendampingan

No	Sebelum pendampingan	Setelah pendampingan
1	Belum adanya kelompok wirausaha bersama	Sudah adanya kelompok wirausaha bersama "Mekar Sari"
2	Kelompok belum menyadari manfaat lain jantung pisang selain dijadikan sayur	Kelompok mulai menyadari banyak manfaat lain yang bisa didapatkan dari jantung pisang

[70] Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999), hal. 7

[71] Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Kelompok belum memiliki kemampuan untuk mengolah jantung pisang menjadi kripik	Kelompok mampu mengolah jantung pisang menjadi kripik
4	Kelompok awalnya ragu dalam melakukan usaha bersama	Kelompok mulai percaya diri meskipun masih banyak yang harus dipelajari
5	Kelompok "Mekar Sari" awalnya belum diakui di lembaga pemerintahan desa	Kelompok "Mekar Sari" sudah diresmikan dan diakui keberadaanya di lembaga pemerintahan desa

Sumber : analisa peneliti dan anggota kelompok "Mekar Sari"

Berdasarkan tabel diatas Perubahan yang terjadi pada kelompok "Mekar Sari" dapat dilihat dari keaktifan mereka ketika berdisuksi dan kesetiaan mereka dalam melakukan tahap uji coba meskipun dilakukan beberapa kali. Terbentuknya kelompok "Mekar Sari" dan sampai sudah melakukan pengajuan untuk diakui keberadaanya di Desa merupakan salah satu perubahan yang terjadi di Masyarakat. Kelompok menginginkan agar kehadiran mereka sebagai kelompok baru tetap akan berlanjut sampai seterusnya. Oleh karena itu masyarakat menginginkan adanya peresmian yang dilakukan bersama perangkat Desa Gayam tersebut.

Untuk perubahan kapasitas yang dimiliki kelompok adalah masyarakat awalnya belum mengerti bahwa ada manfaat lain yang bisa dimanfaatkan dari jantung pisang dan juga bagian dari pohon pisang lainnya. Selama ini kapasitas masyarakat adalah cukup menanam dan menjual buahnya ketika sudah panen begitu saja. Selain itu kapasitas yang terjadi adalah masyarakat mulai perlahan berani mengungkapkan pendapatnya. Masyarakat anggota kelompok mulai berani berbicara tentang hal-hal yang positif. Berbeda dengan sebelumnya di saat tahap discovery dan dream, dimana hanya beberapa individu yang berani mengungkapkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perubahan Dinamika Ekonomi Kelompok Melalui Analisa Leacky Bucket

Dalam kegiatan pendampingan ini, pendamping menggunakan Analisa Leacky Bucket untuk mengetahui proses perputaran kondisi ekonomi setiap keluarga atau kondisi ekonomi suatu komunitas. Konsep ini sangat membantu pendamping dan masyarakat dalam menganalisa kondisi ekonomi mereka. Bagaimana antara pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang dikeluarkan ini memiliki ketimpangan.

Mengetahui perputaran perekonomian masyarakat merupakan salah satu cara bentuk penyadaran yang harus dilakukan bersama masyarakat. Berdasarkan data survey belanja rumahtangga yang sudah didapatkan dari masyarakat, pada umumnya tingkat kebocoran pengeluaran masyarakat lebih besar daripada tingkat pemasukan yang didapatkan dari masyarakat. Masyarakat rata-rata mengandalkan pendapatannya dari hasil pertanian saja.

Kelompok mekar sari awalnya adalah seorang Ibu Rumah tangga biasa yang tidak memiliki penghasilan, mereka mengandalkan penghasilan hanya dari suami mereka. Sehingga pengeluaran untuk memenuhi belanja pangan, belanja energi, belanja kesehatan, dan belanja lainnya tidak sebanding dengan pemasukan yang mereka peroleh, sedangkan dalam konsep Leacky Bucket harus sebanding antara pemasukan dan pengeluaran.

Oleh karena itu, dalam proses pendampingan ini masyarkat berdiskusi untuk menutupi ember yang bocor tersebut dengan menambah penghasilan dari pengolahan jantung pisang ini. Jadi awal kelompok mekar sari sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan adalah tidak memiliki usaha dan mereka sekarang mempunyai usaha untuk membantu suami mereka menambah penghasilannya.

Tabel 7.2

Pengeluaran Belanja Kelompok Jama'ah Yasin dan Tahlil

No	Kebutuhan Belanja	Jumlah
1	Belanja Pangan	23.287.000
2	Belanja Energi	5.424.000
3	Belanja Pendidikan	6.247.000
4	Belanja Kesehatan	1.848.000
5	Belanja Sosial	1.507.500

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Dari uraian tabel diatas kelompok jama'ah yasin dan tahlil mengeluarkan pengeluaran belanja dalam sebulan mencapai Rp. 38.313.500. Sedangkan dalam pemasukannya, mayoritas kelompok jama'ah yasin dan tahlil mengandalkan dari hasil pertanian saja. Pada diskusi analisa Leacky Bucket, fasilitator bersama masyarakat mencoba menghitung gambaran jika masyarakat mampu mengelola bagian-bagian dari tanaman pisang yang bisa dimanfaatkan.

Tabel 7.3

Biaya Produksi Untuk Kripik Jantung Pisang

No	Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1	Jantung Pisang	122	-	-
2	Tepung Terigu	2kg	9000	18000
3	Tepung Beras 500gr/3 bungkus	2 bungkus	7000	14000
4	Bawang merah 1kg	1kg	15000	15000
5	Bawang putih 1kg	1kg	15000	19000
6	Garam 1 biji	1 biji	5000	5000
7	Plastik	240 biji	38000	156000
8	Minyak Goreng 4 Liter	4 Liter	12000	48000
9	Stiker	100 biji	-	20000
10	Total Biaya			295000

Sumber :Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat bersama fasilitator membuat gambaran rincian pengeluaran yang dibutuhkan, apabila seluruh tanaman pisang yang dimiliki oleh jama'ah yasin dan tahlil tersebut dimanfaatkan jantung pisangnya. Setelah menggambarkan pengeluaran kebutuhan masyarakat untuk modal yang diperlukan, masyarakat bersama fasilitator mendiskusikan hasil yang akan diperoleh oleh jama'ah yasin dan tahlil dalam sekali produksi kripik jantung pisang tersebut.

Tabel 7.4

Hasil Penjualan

No	Komponen	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Penjualan (Rp)
1.	Kripik Jantung Pisang yang dikemas 100 g	224 kemasan	5000/kemasan	1.120.000

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Pendapatan = Hasil Penjualan – Biaya Produksi

= 1.120.000 – 295000

= 825.000

Berdasarkan hasil gambaran analisa masyarakat dalam menghitung pemasukan melalui pemanfaatan jantung pisang bersama jama'ah yasin dan tahlil, dalam sekali produksi bisa mendapatkan keuntungan delapan ratus dua puluh lima ribu rupiah. Masyarakat telah menyadari bahwasanya banyak sumberdaya alam yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini bisa dilihat dengan sautan masyarakat bahwasanya ini hanya jika didapatkan dari jantung pisangnya, belum bagian tanaman yang lainnya, seperti buahnya, kulitnya, atau batangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

CATATAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Refleksi

Pemberdayaan dianggap sebagai konsep yang tepat untuk digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pendampingan masyarakat di Desa Gayam ini. Pada konsep pemberdayaan dijelaskan bahwa Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitakan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi nyata.[72] Kegiatan yang dilakukan peneliti seperti yang diungkapkan Dr. Zubaedi adalah membangkitkan kesadaran masyarakat dengan mendorong masyarakat Desa Gayam kembali menemukan potensi dan aset-aset yang dimiliki masyarakat dan dengan memotivasi masyarakat dengan mengajak masyarakat menceritakan kisah-kisah sukses sebagai stimulus agar masyarakat bisa bergerak mengembangkan potensi yang dimilikinya.Mendorong masyarakat Desa Gayam dengan melakukan pemetaan potensi yang dimilikinya, baik potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau potensi yang ada di lingkungan sekitar mereka. Sebelum adanya pendampingan, Masyarakat di Desa gayam belum memiliki kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Masyarakat hanya berfikir bahwa apa yang mereka alami selama ini adalah takdir.

[72] Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana&praktik)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengantar masyarakat berproses menuju perubahan yang lebih baik tidak semudah yang dibayangkan. Fasilitator bisa melakukan proses pendampingan di Desa Gayam hingga berhasil salah satu kuncinya adalah membangun komunikasi dengan baik untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Sehingga data atau informasi yang dibutuhkan tidak ada yang ditutup-tutupi. Selain itu, awalnya masyarakat antusiasnya tidak begitu baik dalam melakukan proses belajar bersama. Akan tetapi, setelah komunikasi berjalan dengan baik secara terus menerus hingga akhirnya masyarakat memiliki antusias yang baik dalam melakukan proses belajar bersama tersebut.

Setelah pendampingan masyarakat memiliki banyak perubahan baik segi kuantitas maupun kualitas. Dalam segi kuantitas bisa dilihat bahwa masyarakat mulai berubah segi mindsetnya, masyarakat yang semula tidak menyadari potensi yang dimilikinya kini mulai menyadari dan mau mengembangkannya. salah satu perubahan yang dialami masyarakat Desa Gayam adalah awalnya masyarakat tidak menyadari bahwa jantung pisang merupakan suatu potensi yang bisa dikembangkan. Sedangkan dalam segi kualitasnya masyarakat bisa menambah penghasilan mereka dengan memanfaatkan potensi jantung pisang tersebut dengan mengubah menjadi nilai jual yang bisa manambah penghasilan masyarakat.

Untuk nilai-nilai islam dalam pemberdayaan baik pemberi dakwah maupun penerima dakwah bisa mendapatkan kebahagiaan baik di dunia mapun di akhirat.

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الخَيْرِ وَالهُدَى وَالأَمْرُ بِا الْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ المُنْكَرِ لِيَفُوْزُوابِسَعَادَةِ العَاجِلِ وَالآجل[73]

[73]Syekh Makhfud Ali, Hidayatul Mursid “Darul I’tisom, 1979. Hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Upaya untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan tidak semata-mata hanya diperoleh dari kegiatan ritual-ritual keagamaan saja, namun aksi nyata juga bisa disebut sebagai tindakan berdakwah, sebab aksi yang nyata tersebut mampu mengangkat harkat dan martabat derajat manusia. Ketika masyarakat sudah merasakan perubahan, sudah memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhannya maka masyarakat akan sejahtera. Melakukan upaya pengembangan dalam rangka membangun diri dan masyarakatnya guna mencapai cita-cita kehidupannya sesuai dengan aturan Allah, sebagai wujud syukur kepadanya juga merupakan dakwah Bil Hal. Dalam hal ini seperti yang terdapat di Q.S al-a'raf (7) : 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلا مَا تَشْكُرُونَ

> Artinya : " sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur."

Pada ayat ini diterangkan bahwa Allah telah memberikan karunia kepada hamba-NYA, dengan menempatkannya di bumi ini dan memberikan kepadanya sumber-sumber penghidupan. Banyaknya karunia itu mewajibkan kita bersyukur kepada Allah sang pencipta dan pemberi karunia. Masyarakat semuanya telah diberi karunia sumberdaya alam yang melimpah dan kemampuan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi tidak banyak masyarakat yang belum memanfaatkannya. Oleh karena itu dalam mengacu salah satu nilai dakwah islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan dalam pemberdayaan ini adalah kembali menemukenali aset dan potensi yang dimiliki masyarakat dan mengembangkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian dan Pendampingan di Desa Gayam dilakukan melalui pendekatan metode *Asset Based Community Development.* Pendekatan pendampingan yang sejak awal menempatkan manusi mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang potensial untuk dimanfaatkan.
2. Mengajak masyarakat menemukenali aset dan membangun mimpi-mimpi secara bersama untuk mengembangkan aset tersebut untuk menuju ke kehidupan yang lebih baik.
3. Proses ini dilakukan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Salah satunya yaitu masyarakat bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam hal ini masyarakat khususnya kelompok yang didampingi menginginkan untuk meningkatkan perekonomian mereka.
4. strategi yang dibangun masyarakat adalah dengan memanfaatkan aset alam yaitu jantung pisang. Dengan berbagai pertimbangan, masyarakat memilih aset jantung pisang sebagai perubahan mereka dengan meningkatkan kreatifitasnya yaitu mengolah jantung pisang menjadi kripik.
5. Pendampingan ini dikatakan berhasil bukan karena masyarakat yang awalnya belum bisa mengolah jantung pisang menjadi kripik menjadi bisa. Akan tetapi wujud kesadaran yang ditanam masyarakat akan aset dan potensi yang mereka miliki bisa menggerakkan masyarakat untuk mewujudkan mimpi yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inginkan. Sehingga dari mimpi dan kemauan masyarakat untuk mewujudkan mimpi tersebutlah pendampingan ini dikatakan berhasil.

B. Rekomendasi

Dalam proses pendampingan ini disadari memiliki banyak kekurangan. Selain itu keterbatasan waktu yang menjadikan pendampingan yang dilakukan kurang begitu optimal. Harapan dalam proses pemberdayaan ini adalah perubahan yang berkelanjutan, jadi diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan proses pemberdayaan adalah memperhatikan teknik atau cara yang dilakukan adalah membawa hasil perubahan yang berkelanjutan. Selain itu, diharapakan untuk Pemerintah Desa Gayam selain memperhatikan perbaikan pada insfrastruktur juga memperhatikan lebih kepada masyarakatnya. Dan diharapkan kelompok "Mekar Sari" tetap ada keberlanjutannya sampai kapanpun dan selalu mempunai inovasi-inovasi untuk menjadi masyarakat yang sejahtera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Zubaedi, 2014, *Pengembangan Masyarakat (Wacana & praktik)*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Suyanti,Ahmad. 2008, *pisang-budidaya, pengolah & prospek pasar* , penebar swadaya

Husnia Wardhany, Ketty.2014, *Khasiat Ajaib Pisang : A to Z Khasiat dari akar hingga kulit buahnya* Yogyakarta : Rapha Publising

Suharto,Edi.2014, *Membangun MasyarakatMemberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT RefikaAditama

Theresia, aprelia dkk. 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* , Bandung: Alfabeta

Syekh Makhfud Ali, 1979 *Hidayatul Mursid "Darul I'tisom*

Kementrian Agama RI, 2011, *Al qur'andanTafsirnya*, Jakarta :Widya Cahaya

Christoper Dureau, 2013, *pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strethening Scheme* (ACCESS) Tahap II

Nadhir Salahuddin, dkk,2015, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community-driven Development)*,Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya

Tohari, Amin. *Sosiologi Pedesaan*, Surabaya : Uin sunan ampel pers.

Ndraha, Taliziduhu. 1999, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salim, Agus. 2002, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id